

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM PROSES DAN HASIL
PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 4 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**NURUL AYUNA
NIM. 150201160**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1441 H/2020 M**

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM PROSES DAN HASIL
PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 4 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

NURUL AYUNA

NIM. 150201160

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Zulfatmi, S.Ag., M.Ag
NIP. 197501082025012008


Imran, M.Ag
NIP. 197106202002121003

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM PROSES DAN HASIL
PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 4 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 12 Desember 2019
5 Rabiul Akhir 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Zulfatmi, S.Ag., M.Ag
NIP. 197501082025012008

Sekretaris,

Maulida Sari, S.Pd

Penguji I

Impan, M.Ag
NIP. 19710620202121003

Penguji II,

Sri Mawaddah, M.A
NIDN. 2023097903

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



H. Muslim Razali, SH., M.Ag
NIP. 196908091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH /SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Ayuna
NIM : 150201160
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Sosial dalam Proses dan Hasil pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Apabila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 12 Desember 2019

Yang menyatakan,




Nurul Ayuna
NIM.150201160

ABSTRAK

Nama : Nurul Ayuna
NIM : 150201160
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Pemanfaatan Media Sosial dalam Proses dan Hasil Pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Banda Aceh
Tanggal Sidang : 12 Desember 2019
Tebal Skripsi : 75 Halaman
Pembimbing I : Dr. Zulfatmi, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Imran, M.Ag
Kata Kunci : Media Sosial, Proses dan Hasil Pembelajaran PAI

Satu sisi media sosial dapat membentuk nilai-nilai yang tidak selaras dengan tujuan pendidikan, asumsi lain media sosial mampu menjadi media yang membantu tugas-tugas pendidikan dalam mentransfer ilmu dan menginternalisasi nilai bagi peserta didik. Karena itu, dibutuhkan kecerdasan dan kecermatan peserta didik, dan bimbingan guru dalam aktivitas pemanfaatan media sosial sebagai media kemudahan dalam proses pembelajaran. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah pertama, bagaimana pemanfaatan media sosial dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 4 Banda Aceh. Dan kedua, bagaimana pengaruh media sosial terhadap hasil pembelajaran PAI di SMAN 4 Banda Aceh. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian kualitatif data yang diperoleh adalah dengan penelitian lapangan (*field research*) yang dideskripsikan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Sedangkan metode penelitian kuantitatif adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan populasi sebanyak 772 dan sampel yang diambil peneliti 10%-15% dari kelas XII. Adapun hasil penelitian adalah (1) pemanfaatan media sosial dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 4 Banda Aceh termasuk kategori memadai. Hal ini berdasarkan hasil angket siswa kelas XII di SMAN 4 Banda Aceh yang didukung oleh data ditabel 4.4, 4.5, 4.7, 4.8, 4.9, 4.11, dan 4.12. (2) pengaruh media sosial terhadap hasil pembelajaran PAI di SMAN 4 Banda Aceh yaitu bahwa hasil belajar siswa membawa pengaruh positif bagi yang memanfaatkan media sosial. Hal ini berdasarkan pada nilai hasil angket dari kelas XII secara keseluruhan telah tercapai nilai sebesar 86,40 dan hasil wawancara yang diperoleh dari guru PAI dan 2 orang siswa yaitu bahwa pengaruh media sosial terhadap hasil pembelajaran PAI siswa/i adalah berada pada kualifikasi baik. Hal ini terbukti nilai t_{tabel} adalah sebesar 0,227. Maka r_{xy} diperoleh pada taraf signifikansi 5% dan r_{tabel} yaitu 0,479 > 0,227.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul: “Pemanfaatan Media Sosial dalam Proses dan Hasil Pembelajaran di SMA Negeri 4 Banda Aceh”.

Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, aamiin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya:

1. Bapak Dr. Muslem Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, serta karyawan di lingkungan Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam,
3. Ibu Dr. Zulfatma, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing pertama dan Bapak Imran, M.Ag sebagai pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis dan memberikan dukungan berupa motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Banda Aceh yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian, Ibu Rika Ramayanti, S.Pd.I., M.Ag, Ibu Nelly, S.Pd.I dan Bapak M. Ilham S.Pd.I sebagai guru bidang studi PAI yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data untuk keperluan skripsi, dan siswa-siswi yang telah turut berpartisipasi.

5. Kepada Orangtua penulis, Bapak Hasbi dan Ibu Mislina atas jasa-jasanya, kesabaran, serta do'a yang tidak pernah lelah mendidik dan memberikan cinta yang tulus dan ikhlas kepada penulis semenjak kecil hingga saat ini.
6. Kepada suami, Muhammad Nizar yang telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi kepada penulis.
7. Saudara Saya: Muhammad Saiful, Tahjul Fudhari, Nurusyafiqah, dan Hayatun Nazirah yang selalu memberikan do'a dan semangat kepada penulis dan terima kasih atas segala bekal yang pernah di berikan kepada penulis.
8. Kepada sahabat seperjuangan dari jurusan PAI angkatan 2015 dan teman-teman PPKPM yang selalu memberikan semangat dan do'anya.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya, mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi kita semua.

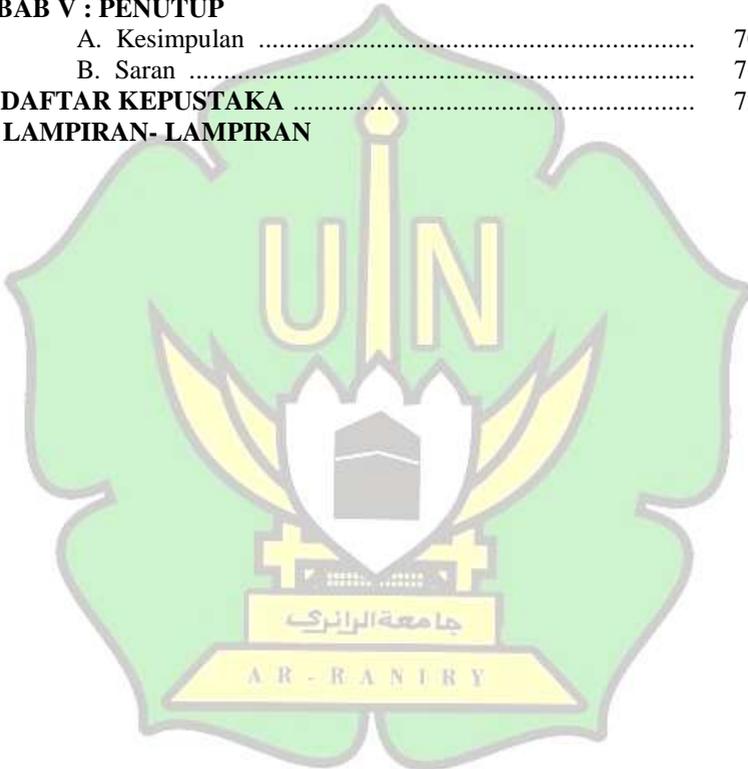
Banda Aceh, 12 Desember 2019
Penulis,

Nurul Ayuna
NIM.150201160

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Hipotesis Penelitian	7
F. Definisi Operasional	7
G. Kajian Terdahulu yang Relevan	9
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : MEDIA SOSIAL DAN PEMBELAJARAN PAI	
A. Media Sosial	12
1. Pengertian dan Karakteristik Media Sosial	12
2. Jenis-jenis dan Macam-macam Media Sosial	14
3. Manfaat Media Sosial	17
4. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial	18
5. Tipe-tipe Pengguna Media Sosial	20
B. Pembelajaran PAI	21
1. Pengertian dan Karakteristik Pembelajaran PAI ...	21
2. Tujuan Pembelajaran PAI	25
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Pembelajaran	26
4. Fungsi Media Sosial dalam Pembelajaran PAI	30
5. Dampak Media Sosial terhadap Proses dan Hasil Belajar.....	31
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian dan Sumber Data	35
C. Subjek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37

E. Teknik Analisis Data	39
F. Pedoman Penulisan	43
BAB IV : PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM PROSES DAN HASIL PEMBELAJARAN PAI	
A. Gambaran Umum SMA Negeri 4 Banda Aceh	44
B. Pemanfaatan Media Sosial dalam Proses Belajar PAI	51
C. Pengaruh Media Sosial terhadap Hasil Belajar PAI	61
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR KEPUSTAKA	72
LAMPIRAN- LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
3.1	Kriteria Pemberian Skor 40
3.2	Interpretasi Koefisien Korelasi 42
4.1	Sarana dan Prasarana di SMAN 4 Banda Aceh 46
4.2	Jumlah Peserta Didik di SMAN 4 Banda Aceh 47
4.3	Jumlah Dewan Guru di SMAN 4 Banda Aceh 49
4.4	Media sosial membantu siswa dalam proses belajar 54
4.5	Siswa dapat membuka media sosial untuk proses belajar 54
4.6	Siswa selalu menggunakan media sosial setiap pembelajaran berlangsung 55
4.7	Siswa sangat senang menggunakan media sosial sebagai alat proses belajar 55
4.8	Penggunaan media sosial sebagai media, sumber dan bahan belajar 55
4.9	Penggunaan media sosial dapat menghilangkan ketegangan saat belajar 56
4.10	Penggunaan media sosial media dalam proses pembelajaran akan menjadi lalai 56
4.11	Penggunaan media sosial dapat meningkatkan wawasan bertambah 57
4.12	Penggunaan media sosial dapat membantu penunjangan pembelajaran 57
4.13	Penggunaan media sosial akan berkurang hubungan sosial di dunia nyata 57
4.14	Rekapitulasi skor hasil angket variabel x 58
4.15	Hasil nilai ulangan peserta didik mata pelajaran PAI dengan memanfaatkan media sosial di kelas XI 61
4.16	Analisis korelasi variabel x (pengaruh media sosial dalam belajar) dan variabel y (hasil belajar siswa) 64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Mengenai Pengangkatan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Aceh (Banda Aceh)
- Lampiran 4 : Surat Telah Mengadakan Penelitian dari SMA Negeri 4 Banda Aceh
- Lampiran 5 : Instrumen Penelitian (Wawancara Dengan Guru PAI)
- Lampiran 6 : Instrumen Penelitian (Daftar Angket Untuk Siswa)
- Lampiran 7 : Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempengaruhi anak didik untuk melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih baik, dengan melalui kegiatan bimbingan, pembinaan, dan pengajaran. Sehingga diharapkan adanya perubahan terjadi untuk menuntun anak didik ke arah yang lebih dewasa.¹

Pendidikan tidak dapat terlepas dari kegiatan pembelajaran. Dalam proses pendidikan kegiatan pembelajaran hal yang paling pokok. Berarti berhasil tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Proses pembelajaran dapat terjadi ketika guru mentransfer ilmu pengetahuan serta nilai-nilai kepada siswa secara berlangsung. Supaya interaksi pembelajaran berjalan dengan baik, guru harus memiliki potensi penuh melihat karakter dari anak didik yang bermacam ragam, metode pembelajaran yang digunakan secara efektif dan penggunaan media pembelajaran harus memadai sesuai kondisi dan kebutuhan belajarnya siswa.

Seiring berjalannya waktu di era gobalisasi, pembelajaran terus maju mengikuti perkembangan teknologi yang meningkat. Dengan adanya teknologi seluruh aspek kehidupan terutama di bidang pendidikan turut membawa perubahan yang luas. Teknologi dapat membantu dan mempermudah segala pekerjaan para pengajar dan peserta didik, yang mana segala aktivitas pembelajaran mampu diselesaikan dengan baik dan lebih cepat.

¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 11.

Perkembangan teknologi komunikasi melalui internet menjadi salah satu inovasi cara memperoleh informasi. Muncullah media sosial produk dari teknologi komunikasi yang canggih. Dikatakan “media sosial” karena aktivitas sosial dapat dilakukan di dunia nyata maupun dapat dilakukan di dunia maya. Belakangan ini bahwa media sosial selain digunakan di dunia pendidikan, ternyata dapat dimanfaatkan dalam bidang lainnya, meliputi di dunia bisnis, industri, politik, dan sebagainya.

Bentuk situs dari media sosial yang sangat menawarkan bagi pengguna ialah youtube, whatsapp, google, instagram, twitter, line, wikipedia dan facebook. Namun yang paling banyak diminati oleh mereka pada kebiasaan yakni youtube, whatsapp, facebook dan google.²

Penggunaan media sosial saat ini sangat menarik perhatian, alasannya ada beberapa hal yaitu *pertama*, karena menawarkan tarif yang murah, sehingga banyak kalangan anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua tertarik mengakses media sosial. *Kedua*, karena informasi dan komunikasi yang diperoleh dengan praktis dan cepat. *Ketiga*, konten dalam media sosial dapat disajikan dengan mudah berupa pesan, video, audio, gambar, dan sebagainya.³ Oleh karena itu, rasanya nyaris tidak ada yang memiliki akun media sosial, maka secara perlahan-lahan media sosial berkembang luas di lingkungan. Baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Setiap masing-masing penggunaan media sosial tersebut, pada hakikatnya memiliki kelebihan (dampak positif) dan kekurangan

² Jubille Enterprise, *Strategi Memenangkan Isu di Sosial Media*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2016), h. 8-26.

³ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 12.

(dampak negatif) dari masing-masing, namun hal tersebut tergantung pengguna mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak positif media sosial dari sektor pendidikan diantaranya pengguna atau siswa dapat memperoleh; (1) informasi sekaligus ilmu pengetahuan, (2) membentuk komunitas atau grup untuk berdiskusi tentang aspek tertentu yang diinginkan, baik sifatnya terbuka maupun tertutup, (3) memudahkan siswa dalam mengakses bahan dan sumber belajar sebagai pendukung belajar, (4) sebagai sarana berkomunikasi, membuat status dan memberikan komentar dan (5) untuk kesenangan mengekspresikan diri atau menunjukkan ikatan dengan orang lain.

Dampak negatif media sosial diantaranya pengguna atau siswa dapat memperoleh (a) terjadi sikap acuh terhadap orang sekelilingnya, karena perhatian akan tertuju pada layar *smartphone* mereka masing-masing, (b) menurunkan produktivitas seseorang adalah ketika fokusnya terganti oleh hal lain, (c) mengakibatkan kelalaian siswa atas belajar, (d) siswa mudah mengeluarkan bahasa apapun dalam media sosial, (e) menurunnya motivasi belajar siswa, karena tidak menggunakan media sosial sebaik mungkin. ⁴

Penggunaan media sosial mempunyai peluang besar yang dapat dimanfaatkan di bidang dunia pendidikan dan pengajaran. Adapun dijadikan sebagai salah satu media alternatif dalam proses belajar baik untuk keperluan mencari sumber belajar dan bahan belajar. Misalnya, guru memberikan tugas untuk siswa, kemudian siswa mencarikan tambahan informasi dari youtube sebagai pendukung belajar. Selain itu memudahkan bagi siswa dan juga para pengajar untuk memberikan pengertian dan pemahaman yang baik kepada peserta didik, karena

⁴ Apriadi Tamburaka, *Literasi Media*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 229.

dalam menjelaskan materi pelajaran guru dapat menghemat waktu, seperti guru hanya menerangkan sedikit materi bahan ajar, penambahan informasi dalam proses belajar secara mendalam, siswa hanya membuka situs media sosial dari *smartphone*.

Di SMA Negeri 4 Banda Aceh telah menyediakan perangkat wifi yang memberikan kewenangan kepada peserta didik maupun dewan guru untuk menggunakan internet. Dan dibolehkan juga khususnya peserta didik membawa *smartphone*. Selain itu para pengajar juga membolehkan peserta didik menggunakan media sosial seperti google, youtube, dan whatsapp. Tujuan penggunaan media sosial tersebut sebagai alat pendukung pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa situs media sosial, dapat membantu siswa menggali informasi yang didapatkan yang lebih efektif, efisien, dan akurat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rika Ramayanti selaku sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa siswa-siswi diizinkan membawa *smartphone* pada proses belajar. Aplikasi yang boleh digunakan oleh siswa berupa youtube, whatsapp, dan google. Contohnya aplikasi youtube yang digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti materi tentang beriman pada hari akhir. Siswa dibolehkan mengakses youtube untuk menonton video hari kiamat sebagai gambaran hari kiamat, tujuannya agar materi yang diperoleh siswa lebih mendalam. Contoh penggunaan whatsapp, dewan guru dapat membuat grup dengan siswa untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi, seperti masing-masing siswa memperoleh informasi dan dapat bertukar ide dengan cara berdiskusi. Sehingga dapat membantu siswa yang belum memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Contoh lainnya, penggunaan google yakni seperti siswa mendesain power point dibolehkan melihat google yang dijadikan siswa sebagai

bahan dan sumber belajar, tujuan tersebut supaya wawasan siswa tidak terpaku hanya pada buku. Sehingga dengan menggunakan situs media sosial, siswa dapat menyelesaikan dari permasalahan tersebut.⁵ Penggunaan media sosial oleh siswa tidak terlepas dari bimbingan dan aturan berlaku. Berarti siswa dalam menggunakan media sosial, tidak bisa sepenuhnya dapat mengakses, karena masih dibatasi di dalam pengontrolan guru.

Selanjutnya, siswa menggunakan media sosial hanya pada waktu tertentu saja yakni ketika guru meminta siswa mengakses materi yang diperlukan. Untuk hasil evaluasi sementara bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran yaitu terjadi peningkatan bagi siswa yang berkolaborasi ilmu melalui buku dan media sosial. Namun, apabila ada siswa yang hanya terpaku pada buku, maka siswa tersebut tidak mengalami peningkatan hasil belajar.⁶

Berdasarkan proses *eliminary* data di atas, masih rendah tentang pemanfaatan media sosial dalam proses dan hasil pembelajaran sangat penting dilakukan untuk dapat menguak judul apakah pemanfaatan media sosial dalam belajar PAI dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada hasil belajar di kalangan siswa SMA Negeri 4 Banda Aceh. Maka dari latar belakang di atas penulis sangat tertarik untuk meneliti permasalahan ini lebih lanjut dengan judul “Pemanfaatan Media Sosial dalam Proses dan Hasil Pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Banda Aceh”.

⁵ Hasil Wawancara Penulis dengan Guru PAI Yaitu Ibu Rika Ramayanti Pada Hari Rabu Tanggal 31 Juli 2019.

⁶ Hasil Wawancara Penulis dengan Guru PAI Yaitu Ibu Rika Ramayanti Pada Hari Rabu Tanggal 31 Juli 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan media sosial dalam proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Banda Aceh?
2. Bagaimana pengaruh media sosial terhadap hasil pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada di atas, tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan media sosial dalam proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap hasil pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, siswa, mahasiswa, guru dan peneliti sendiri mengenai pengaruh dan pemanfaatan media sosial dalam proses dan hasil pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Banda Aceh.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan berharga dalam upaya memberikan solusi pengaruh media sosial yang berkembang di era globalisasi ini.
- b. Bagi para siswa sebagai bahan bacaan yang menambah pengetahuan mereka tentang pemanfaatan media sosial terhadap proses dan hasil pembelajaran yang mereka gunakan

di lingkungan sekolah. Sehingga para siswa tersebut dapat menggunakan media sosial untuk hal-hal positif bukan sebaliknya.

- c. Bagi sekolah sebagai informasi berharga kepada kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan mengenai pemanfaatan media sosial terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk memudahkan peneliti lainnya mengenai masalah serupa, yakni tentang pemanfaatan media sosial dalam proses dan hasil pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Banda Aceh.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti dengan data yang terkumpul.⁷ Hipotesis penelitian yang diajukan pada penelitian ini adalah: Pemanfaatan media sosial mempunyai pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar PAI siswa/i pada kelas XII di SMA Negeri 4 Banda Aceh.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, penulis sering menggunakan beberapa istilah, yaitu sebagai berikut:

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang diawali dari kata “pe” dan akhiran “an” yang berarti guna. Sedangkan pemanfaatan

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Baru*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 64.

adalah proses, cara, perbuatan dan memanfaatkan.⁸ Menurut Ahmad Hamzah bahwa pemanfaatan merupakan upaya menggunakan benda atau alat sehingga proses berjalan dengan baik.⁹ Dari definisi di atas, penulis menggunakan istilah ini dengan maksud, upaya penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran supaya dapat berlangsung lebih efektif dan efisien.

2. Media Sosial

Media adalah berasal dari bahasa latin *medius* secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar.¹⁰ Adapun secara istilah dalam proses belajar dan mengajar diartikan alat-alat grafis, fotografis atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun informasi.¹¹ Sedangkan kata sosial adalah manusia tidak dapat hidup tanpa berhubungan dengan manusia yang lain bahkan untuk urusan sekecil apapun tetap membutuhkan orang lain untuk saling membantu.¹²

3. Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil adalah sesuatu yang dihasilkan atau dibuat dan dijadikan oleh usaha.¹³ Sedangkan pembelajaran yang diambil kata “ajar” yang ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi kata “pembelajaran”, diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed 4, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008), h. 873.

⁹ Ahmad Hamzah, *Kamus Cinta Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulia, 1998), h. 21.

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 3.

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 3.

¹² Lukman Ali dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed II, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet II, 1991), 89.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed 4..., h. 1469.

anak didik supaya ingin belajar.¹⁴ Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran Agama Islam yakni berupa bimbingan dan pembinaan kepada anak didik agar nantinya setelah selesai pendidikan agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman untuk keselamatan hidup dunia dan akhirat.¹⁵

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Sejauh ini peneliti belum menemukan suatu penelitian yang mengkaji khusus mengenai pemanfaatan media sosial terhadap proses dan hasil pembelajaran, namun ada beberapa peneliti yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantara lain:

Skripsi Aguslianto dengan judul “Pengaruh Sosial Media terhadap Akhlak Remaja (Studi Kasus di Kec. Kluet Timur Kab. Aceh Selatan)”. Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menjelaskan tentang pengaruh menggunakan media sosial. Sedangkan perbedaannya peneliti Aguslianto lebih menekankan pada pengaruh akhlak remaja.

Sementara penelitian difokuskan pada proses dan hasil pembelajaran. Adapun Skripsi Nurjalia dengan judul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN

¹⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016, Cet 4), h. 19.

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 86.

¹⁶ Aguslianto, “Pengaruh Sosial Media terhadap Akhlak Remaja”, *Skripsi*, Banda Aceh: Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017.

Ar-Raniry”.¹⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pengaruh media sosial bagi mahasiswa/i UIN Ar-Raniry bermanfaat terhadap kebutuhan prestasi akademik, namun pada pihak fakultas juga perlunya pengawasan dan nasehat (arahan) terhadap mahasiswa/i supaya terhindar dari hal yang tidak diinginkan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang menggunakan media sosial, sedangkan perbedaannya peneliti Nurjalia lebih menekankan penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik. Sementara penelitian difokuskan pada proses dan hasil pembelajaran.

Kemudian skripsi Miftahul Riski dengan judul “Urgensi Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh.”¹⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kehadiran media sosial memberikan dampak positif bagi masyarakat, dengan adanya media sosial masyarakat dapat berinteraksi lebih mudah dengan saudara, sahabat, dan teman-teman. Pengetahuan masyarakat menjadi lebih luas yang dulunya tidak tahu apapun dapat menjadi lebih tahu.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang menggunakan media sosial, sedangkan perbedaannya peneliti Miftahul Riski lebih menekankan pada karakter (akhlak) masyarakat. Sementara penelitian difokuskan pada proses dan hasil pembelajaran.

¹⁷ Nurjalia, “Pengaruh Media sosial Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi dan Informasi”, *Skripsi*, Banda Aceh: Jurusan Pendidikan Teknologi dan Informasi, Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2018.

¹⁸ Miftahul Riski, “Urgensi Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Kecamatan Syiah Kuala”, *Skripsi*, Banda Aceh: Jurusan Aqidah dan Filsafat, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Islam UIN Ar-Raniry, 2018.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasan. Maka penulisan penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, memuat tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian yang terdahulu yang relevan, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II pembahasan, memaparkan tentang landasan-landasan teori yang berhubungan dengan pengertian media sosial, karakteristik media sosial, jenis-jenis dan macam-macam media sosial, manfaat media sosial, dampak positif dan negatif media sosial, tipe-tipe pengguna media sosial serta pengertian dan karakteristik pembelajaran PAI, tujuan pembelajaran PAI, faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran PAI, fungsi media sosial dalam pembelajaran PAI, dan dampak media sosial terhadap proses dan hasil belajar PAI.

Bab III metode penelitian, pada bab peneliti akan membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian dan sumber data, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pedoman penulisan.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian tentang pemanfaatan media sosial dalam proses belajar PAI, dan pengaruh media sosial yang digunakan oleh siswa di SMA Negeri 4 Banda Aceh.

Bab V penutup, menjelaskan untuk menutup penelitian dengan melengkapi kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan merangkum jawaban-jawaban dari rumusan masalah dan hasil penelitian berdasarkan sistematika pembahasan. Namun dilengkapi juga saran yang diharapkan, dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian.

BAB II

MEDIA SOSIAL DAN PEMBELAJARAN PAI

A. Media Sosial

1. Pengertian dan Karakteristik Media Sosial

Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Media sosial memiliki tujuan sendiri yaitu dijadikan tempat saling berbagi informasi dan pengetahuan dari satu orang ke banyak orang, supaya semua pihak mengetahui segala informasi. Saat ini ada beberapa situs media sosial yang populer juga yang paling diminati oleh kalangan umum di antaranya yaitu: whatsapp, youtube, twitter, facebook, instagram, dan wikipedia.

Definisi lainnya arti media sosial yang dikutip Rulli Nasrullah dijelaskan oleh Van Dijk, bahwa media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial.¹ Sementara Shirky menjelaskan bahwa media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi, bekerja sama diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional maupun organisasi. Maka beberapa uraian di atas mengenai definisi dapat disimpulkan bahwa

¹ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositoteknologi...*, h. 11.

media sosial merupakan sebuah proses aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang untuk berbagi informasi, berkreasi, berfikir, ide, berdebat, dan juga dapat menemukan teman baru dengan aplikasi online yang dimanfaatkan melalui smartphone.

Media sosial mempunyai beberapa karakteristik yang perlu diketahui pengguna, namun karakteristik tersebut tidak dimiliki oleh media lain di antaranya sebagai berikut:

- a. Transparansi, adalah keterbukaan informasi karena konten media sosial ditunjukkan untuk publik dan sekelompok orang. Para pengguna dapat menyajikan media sosial secara cepat, tanpa terhalang oleh jarak dan waktu. Maka saat ini, media sosial menjadi solusi tepat dalam berkomunikasi di setiap penjuru dunia.
- b. Dialog dan komunikasi adalah ketika adanya komunikasi terjalinnya hubungan dan komunikasi interaktif menggunakan bermacam-macam fitur. Fitur di dalamnya berupa pesan, video, gambar, audio, komentar, dan membuat status. Hal ini, membuat orang-orang yang menggunakan media sosial tidak mudah jenuh dan membosankan, karena banyaknya timbul fitur-fitur yang sangat menarik.
- c. Jejaring relasi adalah hubungan antara pengguna layaknya jaring-jaring yang terhubung satu sama lain dan semakin kompleks saling menjalin komunikasi dan terus membangun pertemanan. Adapun cara membangun pertemanan menjadi luas yaitu dengan membentuk komunitas (grup online) untuk saling berbagi informasi, berita dan aktivitas hobi masing-masing.

- d. Multi informasi adalah dapat disajikan informasi dalam beragam konten dan ragam saluran (*channel*), wujudnya dapat berupa video, portal web dan sebagainya. Salah satu contoh multi informasi adalah orang-orang dapat menggunakan media sosial untuk keperluan bisnis (promosi), politik, perusahaan dan sekolah.
- e. Multi opini adalah setiap orang yang menggunakan media sosial dengan mudahnya berargumen dan mengutarakan pendapatnya. Misalnya seseorang menggunakan youtube, whatsapp, dan instagram. Maka bebas memberikan komentar dan pendapat. Namun untuk bebas berkomentar dan berpendapat, tidak terlepas dari norma (aturan) yang berlaku.²

2. Jenis-jenis dan Macam-macam Media Sosial

Adapun beberapa jenis dalam media sosial yang sangat diminati pengguna berdasarkan fitur dan kegunaannya terbagi tiga yaitu:

a. Jejaring Sosial (*Social Networking*)

Jejaring sosial (*social networking*) adalah sarana media sosial yang dapat difasilitasi oleh pengguna untuk melakukan hubungan sosial di dunia virtual. Karakter utama jenis media ini adalah setiap pengguna dapat memberikan komentar, membuat status, membentuk jaringan pertemanan, baik terhadap pengguna yang sudah dikenalnya maupun pengguna yang belum dikenalnya.

Kehadiran jejaring sosial memudahkan pengguna memperoleh berbagai informasi, seperti facebook, instagram, youtube, google dan whatsapp; merupakan media sosial yang digunakan untuk mempublikasikan suatu konten berupa profil, aktivitas, dan pendapat

² Feri Sulianta, *Keajaiban Sosial Media*, (Jakarta: Elex Media Komputindo Gramedia, 2015), h. 7.

pengguna. Selain itu sebagai media yang memberikan ruang untuk komunikasi dan interaksi sosial.³

b. Situs Blog (Jurnal Online)

Situs blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunaannya mengunggah aktivitas, saling mengomentari dan berbagi tautan web informasi. Pada mulanya blog adalah suatu bentuk pribadi yang berisi kumpulan tautan ke situs lainnya yang dianggap menarik dan diperbarui setiap harinya. Pada perkembangan selanjutnya, blog memuat banyak jurnal dan terdapat kolom komentar yang dapat diisi oleh pengunjung. Tidak hanya sebatas itu, kehadiran blog telah membawa media pemberitaan yang bersaing dengan media massa pada umumnya. Adapun blog dibagi menjadi dua: *pertama*, kategori personal halaman utama (*homepages*), yaitu pemilik menggunakan nama (*domain*) sendiri, seperti .com, dan .co.id. *Kedua*, dengan menggunakan fasilitas penyedia halaman weblog gratis, seperti Blogspot (www.blogspot.com).

c. Penanda Sosial (*Social Bookmarking*)

Social bookmarking (penanda sosial) adalah media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi atau berita tertentu secara online. Informasi yang diberikan di media sosial yakni informasi yang utuh. Pengguna hanya disediakan informasi singkat sebagai pengantar. Kemudian, pengguna akan diarahkan pada tautan sumber informasi itu berada. Adapun beberapa situs *social bookmarking* yang populer yaitu *Delicious.com* atau *Digg.com* dan *Reddit.com*.⁴

Media sosial memiliki bermacam ragam dari segi bentuknya yang memberi banyak manfaat bagi pengguna, yaitu:

³ Rulli Nasrullah, *Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi...*, h. 40.

⁴ Rulli Nasrullah, *Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi...*, h. 45.

a. YouTube

YouTube adalah sebuah situs jejaring sosial yang di dalamnya dapat berbagi, menonton dan mengunggah (*upload*) berbagai video agar dapat ditonton oleh banyak orang. Aplikasi youtube memberikan kemudahan yaitu tidak hanya dengan smartphone dapat disajikan melainkan melalui laptop. Maka di era ini rasanya semua orang berlomba-lomba untuk membuat *channel* dan mengunggah video miliknya, agar mendapat hasil uang banyak dari youtube .

b. Whatsapp

Whatsapp adalah pesan secara instan jika dilihat dari fungsinya hampir sama dengan aplikasi SMS yang biasa digunakan oleh masyarakat. Tetapi penggunaan whatsapp tidak menggunakan pulsa melainkan dengan data internet. Keunggulan didalamnya terdapat beberapa fitur yaitu dapat mengirim pesan, foto, video, panggilan video call, pesan suara, berbagi lokasi GPS, mengirim kartu kontak, membuat grup dan mengatur profil.

c. Facebook

Facebook adalah salah satu jejaring sosial di dalam internet, yang dirilis dari tahun 2004 dan berkembang pesat sampai sekarang. Sehingga dapat berinteraksi berbagi data dengan pengguna lainnya. Berupa dapat berkomunikasi dengan pesan, menulis di halaman (*wall*), membuat grup, status, dan berkomentar dan sebagainya.

d. Instagram

Instagram adalah suatu aplikasi media sosial menggunakan jejaring internet untuk mengaktifkannya dan sebagai alat untuk berbagi dan mencari informasi atau ilmu pengetahuan, tempat berbagi video, foto dan sebagainya. Instagram juga dapat mencari atau menambah teman dengan menggunakan istilah follow (mengikuti) dan follower

(pengikut). Dengan banyaknya follower menandakan bahwa akun telah memiliki banyak pertemanan di instagram.

e. Twitter

Twitter adalah aplikasi yang dapat mengirim pesan, berita, membuat status kurang lebih 280 karakter, dapat mengirim foto, berita, berbagi pendapat (motivasi) juga dapat dijadikan sebagai media bisnis untuk promosi dan pemesanan. Adapun kedudukan twitter memiliki kesamaan dengan facebook yaitu untuk saling menghubungkan antara pengguna satu dengan pengguna lainnya.⁵

f. Line

Line merupakan aplikasi dapat berbagi mencakup banyak aktivitas seperti mengirim pesan teks secara gratis, foto, video call, pesan suara, panggilan telepon, stiker, dapat menghemat waktu dalam menemukan file, serta dalam mencari atau menambah pertemanan dengan cara scan QR kode atau juga dapat menggunakan nama pengguna.

g. Wikipedia

Wikipedia adalah halaman web yang dapat diedit oleh orang-orang yang diberi akses untuk mengeditnya. Sehingga fasilitas wikipedia sangat berguna untuk kolaborasi. Keistimewaan dari wikipedia adalah dapat menyajikan informasi yang ditemukan dalam ensiklopedia, juga dapat menemukan topik berita. Sehingga banyak orang menggunakan wikipedia untuk menyelesaikan tugas.

3. Manfaat Media Sosial

Dengan hadirnya media sosial memberikan banyak manfaat bagi orang-orang (pengguna) baik kalangan pelajar, dewan guru maupun masyarakat adalah sebagai berikut:

⁵ Apriadi Tamburaka, *Literasi Media...*, h. 79-84.

- a. Untuk mendapatkan banyak informasi yang bisa ditemukan melalui media sosial seperti informasi seputar agama, pendidikan, politik, budaya dan bisnis. Sehingga banyak orang yang berminat dan tertarik untuk menggunakan media sosial.
- b. Dapat menjalin silaturahmi dengan menggunakan media sosial walaupun terpisah jarak, baik dengan orang baru maupun teman lama, dan karena keterbatasan waktu dan kesibukan. Media sosial dapat memberikan cara untuk menjaga hubungan baik dengan sahabat, teman, keluarga dan sesama lainnya.
- c. Membentuk komunitas tertentu, seperti membuat grup diskusi dengan cara berbagi aktivitas bermacam ragam bentuk yaitu video, foto dan pesan, kepada orang yang memiliki hobi yang sama dengan tujuan untuk meningkatkan jalur pertemanan sosial.
- d. Media sosial sebagai salah satu media yang inovatif seperti dapat memudahkan orang-orang dalam menggalang bantuan untuk kegiatan sosial hanya melalui internet (dunia maya). Hal ini, disebabkan karena keterbatasan waktu sehingga menggalang dana tidak harus secara berlangsung dengan banyak menghabiskan tenaga.⁶

4. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial

Penggunaan media sosial dapat memberikan dampak baik segi positif maupun segi negatif. Namun, hal ini tergantung kebijakan pengguna dalam mengimplementasikan dalam kehidupan. Berikut ini akan dijelaskan dampak positif dan negatif media sosial:

⁶ Arif Rohmadi, *Tips Produktif Bersosial Media*, (Jakarta: Elex Media Komputindo 2016), h. 2-6.

a. Segi Dampak Positif

- 1) Hadirnya media sosial memudahkan penyebaran informasi dan pengetahuan secara cepat dan efisien. Di dalam media sosial memuat berbagai fitur-fitur menarik. Sehingga banyak kalangan tidak ingin tertinggal oleh media sosial, bahkan para remaja dijadikan sebagai pusat perhatian utama yang sangat banyak pengguna.
- 2) Media sosial dapat berkomunikasi secara jarak dekat dan jauh dengan waktu singkat, berbeda dengan media lainnya, seperti di zaman dahulu masyarakat menggunakan surat sebagai alat media berkomunikasi atau pesan, untuk mengirim dan menunggu surat balasan (*feedback*) membutuhkan jangka waktu yang lama.
- 3) Biaya pengguna media sosial relatif murah, maka banyak pengguna memanfaatkan sebagai jalan dakwah atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam, mengembangkan keterampilan, dan mengelola jaringan pertemanan. Bahkan dalam interaksi dapat melakukan bersosialisasi dengan orang-orang dari seluruh penjuru dunia.

b. Segi Dampak Negatif

- a. Berita yang diperoleh terlebih dahulu harus melihat, sehingga tidak dapat memicu pembohongan informasi atau berita dari hasil rekayasa pihak tertentu. Seperti munculnya perselisihan antara kelompok, suku, agama dan lainnya dikarenakan kurang memahami isi pesan atau video yang di sampaikan dari satu pihak ke pihak lainnya.
- b. Media sosial dapat melemahkan sikap sosial seperti kurang berinteraksi secara langsung atau tatap muka. Disebabkan orang-orang menjadikan media sosial sebagai kebutuhan

pokok tanpa berfikir untuk melihat waktu dan keadaan yang telah dilewati. Sehingga pengguna mengalami kecanduan (kelalaain) dengan media sosial.

- c. Menggunakan media sosial dapat mengalami perubahan fisik disebabkan terbuang waktu oleh layar smartphome, seperti kelelahan mata, sakit kepala, bahkan penglihatan menjadi kabur karena terlalu kelelahan bermain media sosial. Akibatnya, dapat terganggu dalam beraktivitas seperti melupakan waktu dalam hal bekerja.⁷

5. Tipe-tipe Pengguna Media Sosial

Pada dasarnya penggunaan media sosial sangat menarik dan unik, sehingga banyak kalangan yang berminat. Bahkan, dilihat saat ini bahwa media sosial menjadi suatu kebutuhan wajib dan populer bagi setiap kalangan umum. Adapun secara umum tipe-tipe pengguna media sosial terbagi 5 (lima) macam, yaitu:

- a. Tipe umum, memanfaatkan media sosial untuk bersosialisasi, mendapatkan info-informasi berupa (berita, lowongan kerja, beasiswa, kajian seputar agama, politik, dan budaya) dan lain-lain. Oleh karena itu, media sosial telah banyak menawarkan apa saja yang diinginkan oleh khalayak umum dengan tingkat tarif murah.
- b. Tipe pelajar, menggunakan media sosial dapat membantu dan mendukung pembelajaran untuk mencari sumber informasi (pengetahuan) dan bahan mata pelajaran. Tipe ini dimiliki oleh kalangan remaja yang masih sekolah atau kuliah untuk menyelesaikan tugas atau bentuk laporan yang diberikan oleh guru atau dosen mereka.

⁷ Endah Triastuti, dkk. *Dampak Penggunaan Media Sosial*, (Jawa Barat: Puskakom, 2017 Cet I), h. 72-74.

- c. Tipe pengajar, memanfaatkan media sosial untuk mendukung kegiatan pengajaran, menjalin kedekatan dengan peserta didiknya, menjalin relasi profesional serta dapat mengoptimalkan proses mengajar yang tidak harus terikat oleh ruang dan waktu, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.
- d. Tipe karyawan, memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan kelebihannya, mencari pekerjaan, memudahkan marketing menjadi terkenal, meningkatkan hubungan profesional antara perusahaan dengan konsumen, mempercepat proses keputusan, menurunkannya biaya penggunaan, menguatkan kualitas bisnis dan sebagainya.⁸

B. Pembelajaran PAI

1. Pengertian dan Karakteristik Pembelajaran PAI

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang merupakan suatu proses komunikasi dua arah yaitu mengajar yang dilakukan guru sebagai pendidik dan belajar yang dilakukan siswa sebagai peserta didik untuk melihat perubahan tingkah perilaku seseorang sebagai akibat dari pengalaman-pengalaman yang dialami oleh individu itu sendiri juga untuk mengetahui kemampuan peserta didik terhadap keterampilan yang diperoleh.⁹

Menurut Rusman menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses kegiatan yang dilakukan oleh guru yang berkaitan dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran yang berupa pengetahuan, nilai-nilai, seni, agama, sikap dan ketetapan. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang

⁸ Arif Rohmadi, *Tips Produktif Bersosial Media...*, h. 7-9.

⁹ Didi Supriade, dkk., *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 9.

menunjang, yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar, dan komponen evaluasi. Masing-masing komponen tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain.¹⁰

Sementara menurut Oemar Hamalik menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi hal material, fasilitas, perlengkapan dan tahap-tahap yang mempengaruhi untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Sistem pembelajaran dapat dilakukan dengan cara membaca buku dan belajar di dalam kelas (sekolah), dan sebagainya.¹¹

Maka berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabi'at, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.¹²

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Pendidikan juga merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi (kemampuan) anak supaya bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara (masyarakat). Majunya suatu bangsa itu sendiri karena pendidikan sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi. Pendidikan yang dimaksud bukan bersifat informal

¹⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 85.

¹¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 57.

¹² UU No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 2.

melainkan bersifat formal yang meliputi proses pembelajaran yang melibatkan guru dan anak didik.¹³

Menurut Abuddin Nata menjelaskan bahwa pendidikan agama islam merupakan upaya membimbing, mengarahkan, dan membina anak didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹⁴ Zuhairini juga berpendapat bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis. Supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁵

Sementara Tayar Yusuf menjelaskan bahwa pendidikan agama islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT.¹⁶ Adapun tujuan dari pendidikan agama islam adalah supaya manusia beriman dan bertakwa serta berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada sang Khalik, dengan sikap dan kepribadian yang menunjukkan kepada penyerahan diri kepada-Nya dalam aspek hidupnya untuk bekal dunia dan akhirat. Sebagaimana dalam surat Al- Mujadalah ayat 11 menegaskan bahwa:

¹³ Abdul Rachman Shaleh, *Didaktik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 33.

¹⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 340.

¹⁵ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UN Press, 2004), h. 11

¹⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) h. 130.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
 وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
 وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang- orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah : 11)

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia di dorongkan untuk lebih maju dibandingkan umat lain. Oleh karena itu, setiap orang (manusia) harus mencari ilmu dibandingkan dengan hal apapun agar menjadi umat yang sangat pandai dan terhormat. Dan perlu diketahui bahwa orang yang menuntut ilmu atau belajar, derajatnya akan diangkat di sisi Allah dengan beberapa derajat.

Beberapa karakteristik yang perlu diketahui dalam proses pembelajaran yang terdiri dari tiga macam menurut Oemar Hamalik adalah sebagai berikut:

- a. Rencana adalah penataan ketenagaan, material, dan prosedur (rancangan) program aktivitas merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus. Dengan rencana pembelajaran dapat menentukan tujuan yang ingin dilaksanakan dapat berjalan baik.
- b. Saling ketergantungan antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Setiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing dapat memberikan kepada sistem pembelajaran. Sehingga sikap seorang pengajar mampu

mendorong dan menciptakan suasana belajar kepada siswa meliputi saling ketergantungan bahan dan sumber dan peran penyampaian.¹⁷

- c. Tujuan sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri menjadi dasar perbedaan antara sistem dibuat oleh manusia dan sistem yang alami. Sistem yang dibuat oleh manusia seperti: sistem komunikasi, sistem pemerintahan, dan sistem transportasi yang semuanya memiliki tujuan.

2. Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan pendidikan Islam adalah diarahkan untuk mencapai pertumbuhan keseimbangan kepribadian (karakter) manusia menyeluruh, dengan melalui latihan jiwa, intelektual, jiwa rasional, dan perasaan. Karena itu pendidikan harus menyiapkan pertumbuhan manusia dalam segi spiritual, imajinatif, intelektual, dan jasmani.¹⁸ Tujuan pendidikan Islam juga sebagai untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman anak didik tentang agama Islam, sehingga dapat menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt juga bersikap mulia dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat dan bernegara.¹⁹

Menurut Imam Al-Ghazali bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah beribadah kepada Allah untuk meraih tujuan kehidupan baik di dunia dan akhirat. Sedangkan menurut Mahmud Yunus tujuan pendidikan agama Islam untuk mendidik anak-anak,

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014 Cet 14), h. 65-66.

¹⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012 Cet 7), h.21.

¹⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, h. 22.

pemuda-pemudi maupun orang dewasa, supaya menjadi seorang muslim sejati seperti beriman teguh, beramal saleh serta berperilaku baik.²⁰

Berdasarkan UU RI Nomor 2 Tahun 1989 pendidikan agama bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan yang luas dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani dan berprilaku yang mandiri dengan rasa tanggung jawab.²¹

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Pembelajaran

Pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau keterampilan melalui pelajaran, pengalaman atau pengajaran. Maka berhasil tidaknya pembelajaran, tergantung pada pengajar atau peserta didik yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor dalam pembelajaran yang dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal di antaranya sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang belajar yang dapat mempengaruhi proses atau hasil belajar individu itu sendiri, meliputi:

- 1) Keadaan fisiologis adalah aspek jasmani dapat ditandai dan dilihat pada tingkat kebugaran dan sehat akan organ-organ dalam tubuh. Adapun bentuk kondisi organ-organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan indera penglihatan, pendengar, dan lain-lain. Hal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat semangat dalam belajar peserta didik supaya dapat berjalan baik.

²⁰ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983), h. 13.

²¹ Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaan, (Jakarta: Sinar Grafika, 1993 Cet IV), h. 4.

- 2) Keadaan Psikologis adalah aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas yang diperoleh dalam proses maupun hasil pembelajaran. Berikut ini gambaran aspek psikologis secara umum dibagi menjadi lima macam, yaitu:²²
- a) Tingkat kecerdasan (intelegensi) adalah kemampuan adanya rangsangan atau menyesuaikan diri secara baik dengan lingkungan sekitar. Tingkat kecerdasan IQ (*intelligence quotient*) dengan semakin tinggi tentunya sangat menentukan keberhasilan belajar siswa untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.
 - b) Sikap adalah bentuk dari sebuah perasaan untuk beraksi (merespon) pada suatu objek dengan menggunakan cara tertentu. Misalnya sikap siswa yang merespon secara positif dapat membawa dampak tingkat hasil belajar. Namun, berbeda dengan siswa yang merespon secara negatif pada proses pembelajaran yaitu dapat membawa dampak buruk.
 - c) Minat adalah kesadaran untuk mengetahui suatu hal setiap individu harus memiliki minat terlebih dahulu dalam dirinya, setidaknya memiliki perasaan penasaran terhadap apa yang ingin dipelajari. Minat di dalam diri memiliki hubungan dengan suatu hal yang ada di luar diri. Sehingga, semakin dekat hubungan maka semakin besar peluang minat.
 - d) Motivasi adalah upaya melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan prestasi belajar. Motivasi belajar siswa perlunya dorongan dari luar atau dari dalam untuk membangkitkan daya gerak. Dorongan dari luar berasal dari kondisi lingkungan, baik lingkungan sekolah, keluarga dan

²² Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015 Cet I), h. 25-26.

lingkungan sekitar. Sedangkan dorongan dari dalam berasal dari geraknya hati untuk melakukan sesuatu.

- e) Bakat adalah secara umum diartikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki oleh siswa untuk mencapai suatu keberhasilan pada masa akan datang. Setiap orang memiliki bakat atau berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing individu. Misalnya siswa berbakat membaca Al-Qur-an secara fasih dan tepat.²³

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa yang bersumber dari luar diri individu yang belajar.²⁴ Ada dua faktor sosial yang meliputi pendidik, metode pengajaran, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan faktor non-sosial seperti keadaan cuaca, suhu udara, waktu belajar, tempat belajar, peralatan belajar, dan lain-lain.²⁵

1) Lingkungan Sosial

a) Lingkungan Masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa sangat mempengaruhi belajar siswa. Misalnya, lingkungan siswa yang kemuh, banyak terjadinya pengangguran, dan terlantar anak. Hal ini, dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa ketika kesulitan memerlukan teman belajar untuk berdiskusi, pergaulan teman atau meminjam alat-alat belajar yang belum dimilikinya.

²³ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar...*, h. 28-29.

²⁴ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: AR-Ruzz Media, 2017 Cet II), h. 29-30.

²⁵ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar...*, h. 30.

b) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga akan mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Ketegangan keluarga, sifat (sikap orangtua), letak rumah keluarga, pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberikan dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Adapun hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak atau adik akan membantu siswa dalam melakukan aktivitas belajar dengan baik.

c) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah hubungan yang harmonis antara guru, teman dan administrasi. Ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Maka pendidik, orangtua, dan guru penting memerhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh anaknya atau peserta didik. Di antara lain dengan cara mendukung, mengembangkan, dan tidak memaksa anak untuk memilih jurusan yang tidak sesuai dengan bakatnya.

2) Lingkungan Nonsosial

a) Lingkungan Alamiah

Lingkungan alamiah adalah lingkungan kondisi pada udara, seperti tidak panas, tidak dingin, sinar yang terlalu kuat, atau terlalu gelap. Kemudian, suasana yang sejuk dan tenang. Keduanya merupakan faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, apabila kondisi lingkungan alam tidak mendukung pada proses belajar siswa akan terhambat.

b) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardware* (perangkat keras), seperti gedung kelas, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan sebagainya. Kedua, *software* (perangkat lunak), seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus dan lainnya.²⁶

4. Fungsi Media Sosial dalam Pembelajaran PAI

Media sosial dalam perannya saat ini, telah membangun sebuah kekuatan besar dalam membentuk pola perilaku berbagai bidang dalam kehidupan pengguna. Hal ini membuat fungsi media sosial dalam pembelajaran PAI di antaranya yaitu:²⁷

- a. Media sosial dapat menyebarkan informasi (berita), pesan dan pengetahuan yang berkaitan tentang pembelajaran PAI di kelas. Adapun pelajar dapat membuka dan mencari sumber dan bahan pembelajaran seperti dengan melalui situs dari blog, jurnal, video youtube, halaman google, whatsapp, dan sebagainya.
- b. Media sosial memiliki bermacam ragam bentuk aplikasi, yang dapat membantu guru untuk membagikan bahan pelajaran dan tugas kepada siswa seperti whatsapp, guru hanya mengirim tugas atau bahan materi pelajaran pendidikan agama islam dalam bentuk pesan secara mudah dan cepat kepada siswa.
- c. Pelajar dapat menulis dan mengirim tugas yang diberikan oleh guru yakni mengirim melalui media sosial dapat secara efektif dan cepat tanpa terhalang oleh jarak dan waktu. Sehingga,

²⁶ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar...*, h. 31.

²⁷ Pengertian Media Sosial: Sejarah, Jenis, Ciri-ciri dan Fungsi Tujuan, Diakses pada tanggal 14 September 2019 pukul 21.00 dari situs, <http://jagad.id/pengertian-media-sosial-sejarah-jenis-ciri-ciri-dan-fungsi-tujuan/>.

dengan cara ini banyak pelajar merasa senang dan mudah dalam mengerjakan tugas.

- d. Adanya media sosial memudahkan guru membuat grup diskusi belajar siswa. Misalnya membentuk grup whatsapp guru dan siswa-siswa dapat saling berkomunikasi dan berbagi tukar pendapat yang berkenaan pembelajaran. Hal ini bertujuan memudahkan guru untuk memberi penambahan belajar atau pengetahuan untuk siswa.

5. Dampak Media Sosial Terhadap Proses dan Hasil Belajar

Dampak media sosial bagi peserta didik secara umum terhadap proses serta hasil belajar terbagi dua macam yaitu:

a. Dampak Positif

- 1) Media sosial sebagai media komunikasi yang cepat dan efisien yang dapat dijadikan media alternatif dalam proses dan hasil belajar khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam. Hal ini adalah cara untuk menghilangkan dan menjauhkan rasa kejenuhan belajar siswa yang biasanya hanya berfokus pada buku.
- 2) Media sosial dijadikan sebagai tempat mencari dan memperoleh informasi, berita serta pengetahuan yang bermanfaat terkait dengan belajar. Oleh karena itu, banyak kalangan siswa tertarik mengakses media sosial yang sangat membantu mengerjakan tugas dengan selesai. Contohnya google dapat memperoleh berbagai sumber informasi terkait mata pelajaran.
- 3) Siswa dapat melihat dan berbagi halaman video, foto dan audio di dalam media sosial sebagai pendukung belajar siswa. Contoh salah satu video youtube siswa hanya menonton dan mengamati video tersebut. Kemudian, guru

meminta siswa untuk membuat kesimpulan yang dapat diambil manfaatnya.

- 4) Media sosial sebagai tempat memperbanyak jaringan pertemanan yaitu dengan cara membuat grup berbentuk diskusi. Peserta didik dapat saling melakukan diskusi belajar sesama siswa. Hal ini bertujuan, supaya wawasan atau pengetahuan siswa lebih luas dalam proses belajar untuk meningkatkan interaksi umpan balik (*feed back*).²⁸

b. Dampak Negatif

- 1) Penggunaan media sosial dapat mengganggu kegiatan belajar peserta didik, apabila tidak ada pengontrolan dan bimbingan dari guru. Sehingga seorang guru sangat berperan dalam menjaga proses belajar peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun apabila guru mengkhawatirkan peserta didik ada yang menyalahgunakan media sosial maka guru harus membuat peraturan khusus untuk peserta didik, supaya siswa terjaga dengan baik dan disiplin.
- 2) Dapat merusak perilaku moral peserta didik seperti terjadi kejahatan yang tidak diinginkan. Misalnya melakukan akun palsu mengubah identitas dalam mengakses media sosial terkait proses diskusi belajar, sehingga sangat berpengaruh terhadap evaluasi (penilaian) belajar siswa yang diberikan oleh dewan guru.²⁹
- 3) Tidak semua peserta didik menggunakan media sosial dengan bersikap sopan santun atau menutur bahasa yang

²⁸ Sutarjo Adisusila, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 21.

²⁹ Arif Rohmadi, *Tips Produktif Bersosial Media....*, h. 2-7.

baik. Oleh karena itu, perlunya guru-guru memberikan bimbingan dan peraturan tertentu sebelum pembelajaran dimulai. Untuk menghindari kesalahan peserta pada saat proses pembelajaran.

- 4) Penggunaan media sosial dapat menimbulkan sikap kelalaian (kurang fokus) peserta didik dalam memanfaatkan media sosial, seperti ketika proses belajar siswa terlalu sibuk bermain media sosial dengan membuka, melihat dan menonton hal-hal tidak bermanfaat pada saat proses belajar berlangsung.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan, mengolah dan menganalisisnya, kemudian menggambarannya dalam bentuk memaparkan secara sistematis dan komprehensif. Menurut Sukardi bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.¹

Peneliti dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.²

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat *postpositivistik*. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).³

Jenis penelitian yang bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa gambar, kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan bukan berupa angka-angka statistik. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto deskriptif yaitu penelitian yang

¹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2008 Cet 6, h. 37.

² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 80.

³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 13.

dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lainnya yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deksriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilakukan secara langsung terjun ke lapangan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Oleh karena itu peneliti akan menggambarkan pemanfaatan media sosial dalam proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Banda Aceh.

B. Lokasi Penelitian dan Sumber Data

Lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian skripsi ini adalah penulis mengambil tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 4 Banda Aceh) pada kelas XII IPA semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber data primer dan sekunder.⁴

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan angket merupakan contoh data primer. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Seperti majalah, buku, jurnal, biro statistik dan publikasi lainnya merupakan data sekunder.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.76.

C. Subjek Penelitian (Populasi dan Sampel)

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicaranya tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Dengan kata lain subjek penelitian merupakan orang yang dituju untuk memberikan informasi.⁵

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru yang ada di SMA Negeri 4 Banda Aceh, yaitu guru yang mengajarkan pada mata pelajaran PAI yakni Ibu Rika Ramayanti, Ibu Nelly, dan Bapak Muhammad Ilham beserta siswa-siswi seluruh di kelas XII. Penulis mengambil sampel siswa-siswi dengan 10%-15% yang ada.

Populasi merupakan keseluruhan objek yang dikenakan pada penelitian, penetapan objek penelitian itu sendiri bertujuan mengambil kesimpulan secara keseluruhan. Menurut sudjana bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil perhitungan, pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Yang menjadi populasi di dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa-siswi SMAN 4 Banda Aceh dengan jumlah siswa/i 772 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, salah satu alasannya karena keterbatasan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian...*, h. 133.

Karena jumlah populasi terlalu banyak dengan jumlah 772 orang siswa/i, objek yang dapat diambil antara 10-15% atau 20%-25% tergantung dari kemampuan peneliti melihat dari segi waktu, tenaga serta dana. Sebagaimana Suharsimi menjelaskan yaitu jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila subjeknya besar dapat diambil dengan jumlah 10%-15% atau 20%-25%. Oleh karena itu, penulis dalam menentukan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai individu dalam populasi.⁶

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan personil kepada bidang kepengawasan yang sedang rapat dan sebagainya. Menurut Riyanto observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.⁷

⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian...*, h. 134.

⁷ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 94.

Adapun jenis observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.⁸ Penulis dalam hal ini merancang instrumen observasi kemudian akan melakukan pengamatan langsung ke lapangan.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal ataupun variabel yang berupa profil sekolah, lokasi sekolah, struktur organisasi dan fasilitas sekolah, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan lainnya.⁹ Adapun peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data tertulis tentang guru dan siswa baik sebagai primer maupun sekunder, serta informasi serta lainnya meliputi sejarah berdirinya SMA Negeri 4 Banda Aceh, keadaan guru dan keadaan personalia serta keadaan siswa. Selain itu, untuk memperoleh data dengan menggunakan dan menetapkan berbagai data yang diperoleh dari data wawancara maupun observasi.

3. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Sebelum melaksanakan wawancara maka peneliti menyiapkan instrumen wawancara (*interview*) yaitu dengan merumuskan pertanyaan wawancara yang akan ditujukan kepada guru PAI.¹⁰

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 220.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian....*, h. 274.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) h. 194

4. Kuesioner (Angket)

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud, supaya orang tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. Orang yang diberikan respons disebut responden.¹¹ Jenis angket yang digunakan dalam bentuk angket tertutup yaitu dengan pertanyaan-pertanyaan yang tertutup, dalam hal ini responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang telah disediakan dalam angket. Maka terkait jawaban, responden tidak dapat memberikan secara bebas yang mungkin dikehendaki oleh responden yang bersangkutan. Biasanya kalau masalahnya telah jelas, orang menggunakan angket ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.

Penelitian skripsi ini untuk memperoleh data menggunakan teknik observasi, wawancara dan angket. Untuk data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menganalisisnya secara deskriptif. Sedangkan data yang diperoleh dari hasil angket akan dianalisis dengan persentase (%) yang menggunakan statistik sederhana sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana, yaitu:¹²

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

¹¹ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 78-79.

¹² Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 58.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angka Persentase

F: Jumlah Frekuensi

N: Jumlah Keseluruhan Sampel

Analisis data angket yang dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah frekuensi (F) alternatif jawaban yang dipilih oleh responden dari setiap nomor angket.
2. Menghitung presentase (%) dari setiap alternatif jawaban yang dipilih.
3. Membuat tabel dan menafsirkan serta menarik kesimpulan dari setiap data yang tertuang dalam tabel.

Tabel 3.1 Kriteria Pemberian Skor

No.	Persentase (%)	Keterangan
1.	81%-100%	Sangat Baik
2.	61%-80%	Baik
3.	41%-60%	Cukup
4.	21%- 40%	Kurang
5.	0%-20%	Sangat Kurang

Adapun untuk menghitung hasil nilai angket siswa, maka penulis menggunakan rumus *mean*, yaitu:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean atau nilai rata-rata yang sedang dicari

X= Jumlah dari nilai hasil angket siswa

N = Number Of Cases

Sementara data kuantitatif diolah dengan kaedah statistik dapat menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu:¹³

$$r_{xy} = \frac{N. (\sum xy - (\sum x)(\sum y))}{\sqrt{N. \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{N. \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dengan y (“ r “ *product moment*).

N = Jumlah responden

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x (pengaruh media sosial dalam belajar)

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor y (hasil belajar siswa)

XY = Jumlah hasil perkalian antara variabel X dan variabel Y

Untuk memberikan interpretasi terhadap r_{xy} digunakan untuk mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi *product moment* seperti “r”. Selanjutnya, cara mengukur besarnya kontribusi (sumbangan) dari variabel “x” terhadap variabel “y” yaitu berdasarkan angka indeks korelasi (r_{xy}) atau “r” dapat dihitung dengan menggunakan “*koefisien determinasi*” adalah hasil kuadrat dari koefisien sederhana yang dinyatakan dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Besarnya koefisien determinasi (penentu)

r^2 = Koefisien korelasi

¹³ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2015 Cet 13), h. 227-228.

Tabel 3.2 Interpretasi Koefisien Korelasi

Besar “ r “ Product Moment (r _{xy})	Interpretasi
0,00-0,2	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah (sangat rendah)
0,20-0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah
0,40-0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang (cukup)
0,70-0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang tinggi (kuat)
0,90-1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat (tinggi)

Maka untuk memberikan interpretasi dengan berkonsultasi tabel nilai r product moment. Untuk lebih mudah interpretasi angka indeks korelasi product moment dapat dilakukan dengan berkonsultasi pada tabel r *product moment*, langkah-langkahnya sebagai berikut: ¹⁴

- a. Merumuskan hipotesa.
- b. Menguji kebenaran/kepalsuan terhadap hipotesa, dengan cara membandingkan besarnya r product moment dengan r yang tercantum di dalam tabel (r_t) dengan terlebih dahulu mencari derajat bebas (db) atau *degress freedom*.

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

Df = Degrass of Freedom

N = Number of Freedom

Nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan

¹⁴ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 228.

F. Pedoman Penulisan

Teknik penulisan dalam penyelesaian skripsi ini, penulis berpedoman pada buku panduan tulisan ilmiah yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh Tahun 2016.



BAB IV

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM PROSES DAN HASIL PEMBELAJARAN PAI

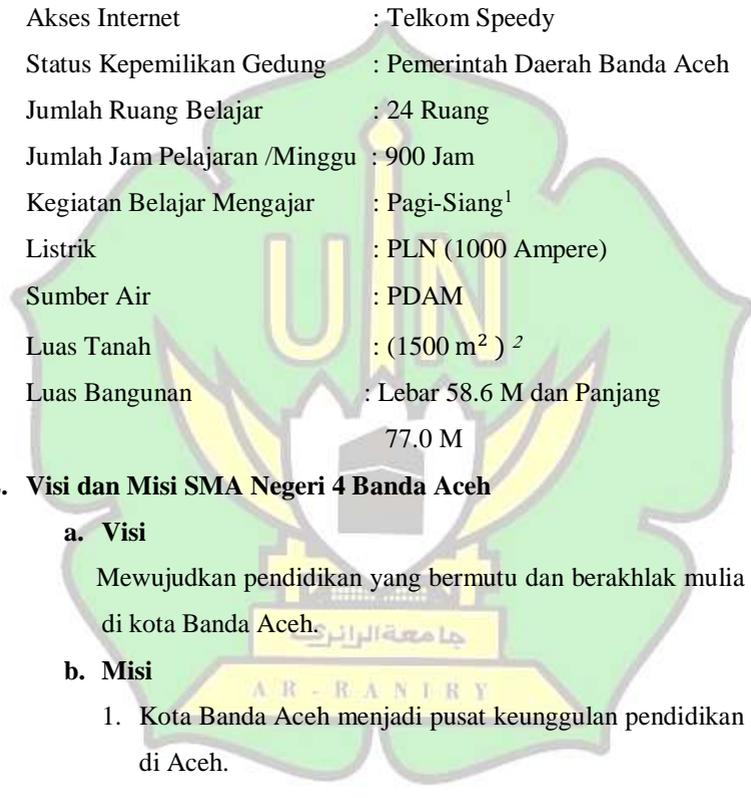
A. Gambaran Umum SMA Negeri 4 Banda Aceh

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Banda Aceh. Adapun lokasi sekolah terletak di Jalan Panglima Nyak Makam Desa Kota Baru Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Sekolah ini merupakan salah satu rintisan Sekolah Standar Nasional (SSN) di Banda Aceh. SMA Negeri 4 Banda Aceh menjadi sekolah negeri pada Tanggal 18 Desember 1973. Pada tahun pelajaran 2019/2020 semester ganjil memiliki siswa/i dengan jumlah 772 orang dan jumlah guru sebanyak 69 orang.

Gambaran umum lokasi penelitian dari hasil observasi lapangan meliputi:

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 4 Banda Aceh
Tempat	: Lampineung, Banda Aceh
Nomor dan Tanggal SK Penegerian	: 0236/K/1973, tanggal 18/12/1973
Terhitung Mulai Tanggal - R A N	: 18 Desember 1973
NPSN	: 10105387
NPWP	: 004694618101000
Jenjang Akreditasi	: A
Alamat Sekolah	: Jl. Panglima Nyak Makam, No. 19
Provinsi	: Aceh
Kabupaten/Kota	: Banda Aceh



Desa/Kecamatan	: Kota Baru/Kuta Alam
Kode Pos	: 23125
Email	: sman4bna@yahoo.com
Website	: http://www.sman4bna.sch.id
Telepon/Fax	: (0651)7555689
Akses Internet	: Telkom Speedy
Status Kepemilikan Gedung	: Pemerintah Daerah Banda Aceh
Jumlah Ruang Belajar	: 24 Ruang
Jumlah Jam Pelajaran /Minggu	: 900 Jam
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi-Siang ¹
Listrik	: PLN (1000 Ampere)
Sumber Air	: PDAM
Luas Tanah	: (1500 m ²) ²
Luas Bangunan	: Lebar 58.6 M dan Panjang 77.0 M

2. Visi dan Misi SMA Negeri 4 Banda Aceh

a. Visi

Mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berakhlak mulia di kota Banda Aceh.

b. Misi

1. Kota Banda Aceh menjadi pusat keunggulan pendidikan di Aceh.
2. Melaksanakan pendidikan yang merata dan terbebas dari hambatan biaya.

¹ Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMA Negeri 4 Banda Aceh Tahun 2019.

² Hasil wawancara dengan bagian Tata Usaha pada hari Jum'at tanggal 8 November 2019, seharusnya luas tanah 15000m² jika disesuaikan dengan keadaan luas bangunan.

3. Meningkatkan pengelolaan lembaga pendidikan yang Islami, profesional, transparan akuntabel (keterbukaan atau dapat bertanggung jawab) dan bebas KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme).
4. Pengenalan kearifan lokal dan kearifan budaya.
5. Meningkatkan peran pemuda dalam menghadapi persaingan.
6. Beraktualisasi diri melalui olahraga untuk mewujudkan insan yang sehat, bugar, berdaya tahan, sigab dan terpuji.³

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung pada proses belajar dan mengajar. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap tentunya hasil belajar siswa yang ingin dicapai lebih meningkat. Sarana adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar dan mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak supaya tujuan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Banda Aceh

No.	Fasilitas	Ruang	Kondisi
1.	Ruang Kepsek	1	Baik
2.	Ruang Dewan Guru	1	Baik
3.	Ruang Pengajaran	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang Kesenian	1	Baik
7.	Ruang Prakarya	1	Baik
8.	Ruang BK	1	Baik
9.	Laboratorium Komputer	4	Baik

³ Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMA Negeri 4 Banda Aceh Tahun 2019.

10.	Laboratorium Agama	1	Baik
11.	Laboratorium Bahasa	1	Baik
12.	Laboratorium Biologi	1	Baik
13.	Laboratorium Fisika	1	Baik
14.	Laboratorium Kimia	1	Baik
15.	Ruang Olahraga	1	Baik
16.	Ruang UKS	1	Baik
17.	Ruang Pertemuan	1	Baik
18.	Ruang Kelas	24	Baik
19.	Toilet Guru	4	Baik
20.	Toilet Siswa/Siswi	8	Baik
21.	Lapangan Basket	1	Baik
22.	Area Parkir Guru	1	Baik
23.	Area Parkir Siswa	1	Baik

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMA Negeri 4 Banda Aceh Tahun 2019.

4. Keadaan Siswa dan Kelas

Keberadaan siswa merupakan komponen yang paling utama dalam menunjang proses pembelajaran. Untuk jumlah siswa/i di SMAN 4 Banda Aceh dengan siswa 306 dan siswi 466. Adapun secara keseluruhan jumlahnya sebanyak 772 orang siswa/i pada tahun ajaran 2019/2020 semester ganjil. Sedangkan jumlah ruang belajar sebanyak 24 kelas yaitu kelas jurusan IPA dan IPS. Untuk lebih jelas keadaan siswa dan kelas, maka akan diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Siswa dan Siswi Negeri 4 Banda Aceh, Semester Ganjil 2019

No.	Perincian Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1.	X/IPS1	14	16	30
2.	X/IPS2	15	16	31
3.	X/IPS3	12	17	29
4.	X/MIPA1	11	19	30
5.	X/MIPA2	11	16	27
6.	X/MIPA3	13	19	32
7.	X/MIPA4	13	17	30

8.	X/MIPA5	11	21	32
Jumlah		100	141	241
1.	XI/IPS1	17	16	33
2.	XI/IPS2	13	19	32
3.	XI/IPS3	12	20	32
4.	XI/MIPA1	15	18	33
5.	XI/MIPA2	13	19	32
6.	XII/MIPA3	11	22	33
7.	XII/MIPA4	12	22	34
8.	XII/MIPA5	13	21	34
Jumlah		106	157	263
1.	XII/IPS1	13	20	33
2.	XII/IPS2	13	21	34
3.	XII/IPS3	13	20	33
4.	XII/MIPA1	11	22	33
5.	XII/MIPA2	10	22	32
6.	XII/MIPA3	14	19	33
7.	XII/MIPA4	14	21	35
8.	XII/MIPA5	12	23	35
Jumlah		100	168	268
Jumlah Keseluruhan		306	466	772

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMA Negeri 4 Banda Aceh Tahun 2019.

5. Keadaan Dewan Guru

Guru adalah salah satu komponen penting untuk mencapai hasil belajar siswa. Bahkan, guru dapat dikatakan sebagai orang yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Keberhasilan pada proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengaktualisasikan ilmu pengetahuan yang ada pada dirinya untuk diberikan kepada peserta didik.

Adapun jumlah guru pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Banda Aceh tahun ajaran 2019/2020 berjumlah sebanyak 69 orang guru dengan status tetap PNS 62 orang dan 7

orang guru honor. Untuk lebih jelasnya keadaan guru, maka akan diuraikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Daftar Nama-nama Guru di SMA Negeri 4 Banda Aceh

No.	Nama Guru	Status Kepegawaian	Jabatan
1.	Bakhtiar, S.Pd	PNS	Kepsek
2.	Ainal Safwan, S.Pd	PNS	Guru Mapel
3.	Andi Kurni, S.Pd	Guru Honor	Guru Mapel
4.	Andriani, S.Pd	PNS	Guru Mapel
5.	Arsa Suhendra	PNS	Guru Mapel
6.	Boihaqi, S.Pd	Guru Honor	Guru Mapel
7.	Dra. Ainal M.	PNS	Guru Mapel
8.	Dra. Bustami	PNS	Guru Mapel
9.	Cut Arfan, M.Pd	PNS	Guru Mapel
10.	Cut Mustika, S.Pd	PNS	Guru Mapel
11.	Dra. Cut Kemalasari	PNS	Guru Mapel
12.	Cut Samawati, S.Pd	PNS	Guru Mapel
13.	Cut Wanti, M.Si	PNS	Guru Mapel
14.	Dra. Cut Yusriati	PNS	Guru Mapel
15.	Darmiati, S.Pd	PNS	Guru Mapel
16.	Dra. Diana	PNS	Guru Mapel
17.	Erlinawati, S.Pd	PNS	Guru Mapel
18.	Hafnidar, S.Pd	PNS	Guru Mapel
19.	Hemawati, S.E	PNS	Guru Mapel
20.	Dra. Henni Y.	PNS	Guru Mapel
21.	Dra. Hilmiyah	PNS	Guru Mapel
22.	Husna Idris, S.Ag	PNS	Guru Mapel
23.	Dra. Husniah Yahya	PNS	Guru Mapel
24.	Ina Syafriani, S.Pd	PNS	Guru Mapel
25.	Intan Mutiara, S.Pd	PNS	Guru Mapel
26.	Juaini, S.Pd	PNS	Guru Mapel
27.	Julnaidi, S.Sos	Guru Honor	Guru Mapel
28.	Kamariah, S.Pd	PNS	Guru Mapel
29.	Lia Novita, S.H	Guru Honor	Guru Mapel
30.	Lisna, A.Md	Guru Honor	Guru Mapel
31.	Liza Dwina, S. Ag	PNS	Guru Mapel
32.	Maisura, S.Pd	PNS	Guru Mapel
33.	Marzuki, M.Pd	PNS	Guru Mapel

34.	Maslinda, S.Pd	PNS	Guru Mapel
35.	Dra. Maysarah,	PNS	Guru Mapel
36.	M. Ilham, S.Pd.I	Guru Honor	Guru Mapel
37.	Muhammad Yusuf	PNS	Guru Mapel
38.	Muliana, S.Pd	Guru Honor	Guru Mapel
39.	Mursidah, S.Pd	PNS	Guru Mapel
40.	Dra. Muzaiyanah	PNS	Guru Mapel
41.	Drs. Muzakkir	PNS	Guru Mapel
42.	Najmatun, S.Pd	PNS	Guru Mapel
43.	Nelli, S.Pd.I	PNS	Guru Mapel
44.	Dra. Nurasmah	PNS	Guru Mapel
45.	Nurhayati, S.Pd	PNS	Guru Mapel
46.	Nurul Amal, S.Pd	PNS	Guru Mapel
47.	Rahmi, S.Pd	PNS	Guru Mapel
48.	Rasyidah, S.E	PNS	Guru Mapel
49.	Razali, S.Pd	PNS	Guru Mapel
50.	R. Ramayanti, M.Ag	PNS	Guru Mapel
51.	Rina Fitri, S.Pd	PNS	Guru Mapel
52.	Rusdah, S.Pd	PNS	Guru Mapel
53.	Dra. Salbiah	PNS	Guru Mapel
54.	Siska Ariestia, M.Pd	PNS	Guru Mapel
55.	Sufriadi, S.Pd, M.Pd	PNS	Guru Mapel
56.	Dra. Suryani	PNS	Guru Mapel
57.	Dra. Syamsiah	PNS	Guru Mapel
58.	Syarifah Rh, S.Pd	PNS	Guru Mapel
59.	Dra. Syarifah R.	PNS	Guru Mapel
60.	Dra. Syarifah R.	PNS	Guru Mapel
61.	Sukmawati, S.Pd	PNS	Guru Mapel
62.	Usman, S.Pd	PNS	Guru Mapel
63.	Wahyuni, S.Psi	PNS	Guru Mapel
64.	Wardiati, S.Ag	PNS	Guru Mapel
65.	Dra. Yasnidar	PNS	Guru Mapel
66.	Yetti Mulyati, S.Pd	PNS	Guru Mapel
67.	Yuslina, S.Pd	PNS	Guru Mapel
68.	Yusnizar Hasyim	PNS	Guru Mapel
69.	Zulfana Laili, S.Si	PNS	Guru Mapel

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMA Negeri 4 Banda Aceh Tahun 2019.

B. Pemanfaatan Media Sosial dalam Proses Belajar PAI di SMA Negeri 4 Banda Aceh

Sebuah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media sosial sangat banyak memberikan manfaat khususnya kalangan siswa dan guru. Media sosial banyak hal yang unik dengan berbagai konten dan fitur yaitu memudahkan pengguna dalam mengimplementasi di dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI hari Sabtu pada tanggal 12 Oktober 2019 jam 12.00-12.30 WIB adalah selaku sebagai guru PAI bahwa siswa dibolehkan menggunakan *smartphone* dan mengakses media sosial pada saat proses pembelajaran. Penggunaan tersebut tergantung materi pelajaran PAI yang dibutuhkan pada saat proses belajar siswa atau hanya dibolehkan membuka *smartphone* ketika guru memberikan instruksi yang terkait dengan materi pelajaran.

Adapun dewan guru juga menggunakan media sosial, tentunya sangat membantu guru dalam proses belajar dan mengajar yang dijadikan sebagai sumber media alternatif dan pendukung bahan ajar. Di SMA Negeri 4 Banda Aceh dalam memanfaatkan media sosial telah berjalan selama 2 tahun. Media sosial yang sering dimanfaatkan oleh guru dan siswa dalam proses belajar antara lain: youtube, facebook, instagram dan google gambar. Keempat media sosial tersebut dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan belajar dan kurikulum. Dalam hal ini guru yang biasanya mengajar PAI dengan metode ceramah, sangat dapat memudahkan guru saat menyampaikan materi kepada siswa secara efisien dan efektif yaitu hanya menampilkan tampilan di infokus meliputi: gambar, teks, audio suara dan video yang telah tersedia di media sosial sesuai dengan materi

PAI. Sedangkan untuk siswa yang menggunakan media sosial dalam proses belajar PAI adalah sangat membantu siswa saat ingin mempresentasikan makalah atau materi pelajaran, siswa dapat menggunakan media sosial untuk dijadikan pendukung media belajar siswa. Media sosial juga dapat memberikan pemahaman cepat kepada siswa yang terpeku belajar yang hanya menggunakan buku paket.

Untuk hasil evaluasi penggunaan media sosial oleh siswa bahwa media sosial membantu siswa untuk mencapai hasil nilai yang lebih baik (dampak positif). Namun dalam hal ini, perlunya guru yang mengajar mata pelajaran PAI memiliki profesi yang profesional (memahami menggunakan media sosial) dan *skill* khusus pada bidang ini. Kemudian, guru juga diperlukan memiliki kelengkapan sarana dan prasarana sekolah yang berkaitan dengan penayangan media sosial dalam pembelajaran. Misalnya penggunaan *speaker* (pengeras suara), *infokus* dan *laptop* maupun *smartphone* yang didukung secara lengkap dapat menjadi inti keberhasilan. Jika semua hal tersebut terpenuhi atau memadai, maka sebuah rancangan pembelajaran (Rencana Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran) dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Pihak sekolah disediakan wifi khusus tetapi aksesnya sedikit terbatas karena posisi wifi terlampau jauh. Selanjutnya, siswa yang menggunakan wifi di kelas penangkapan sinyal sedikit terhambat. Sehingga pada saat proses belajar (PAI) siswa/i menggunakan data internet sendiri secara terbuka yaitu sangat bersedia atas kemauan sendiri mereka mengakseskannya.

Untuk penggunaan media sosial pada siswa tergantung dengan kebutuhan materi pelajaran. Namun sebaliknya jika media

sosial tidak dibutuhkan dalam belajar. Maka siswa harus menyimpan *smartphone* tersebut atau *smartphone* dikumpulkan oleh guru sebelum memulai belajar. Contoh penggunaan media sosial dalam mata pelajaran PAI misalnya materi tentang ihsan (berbuat baik sesama manusia), bekerja keras dan tanggung jawab, munakahat secara syariah dan hari kiamat. Sedangkan aplikasi media sosial yang paling sering digunakan dalam proses belajar PAI yaitu youtube, google gambar dan facebook sebagai sarana media belajar. Akan tetapi khususnya facebook tidak diberikan tampilan pada siswa, maka facebook guru yang boleh ditampilkan saat belajar. Jika ada siswa yang menyalahgunakan media sosial dalam pembelajaran, maka guru PAI memberikan *punishment* kepada siswa yaitu *smartphone* siswa/i diambil (disita) oleh guru PAI kemudian akan dipanggil orang tua. Tetapi, selama ini belum pernah ada kasus siswa yang salah menggunakan media sosial. penggunaan *smartphone* pada hakikatnya sangat membantu siswa pada proses belajar, tetapi untuk evaluasi secara keseluruhan belum pernah dilakukan di SMA Negeri 4 Banda Aceh.

Berdasarkan hasil angket (kuesioner) dari siswa adalah responden angket siswa/i di Kelas XII berjumlah dengan 78 responden yang terdiri dari 10 item pertanyaan angket.⁴ Adapun untuk diketahui hasil angket secara keseluruhan, penulis menggunakan rumus perhitungan persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

⁴ Laporan Data Siswa: Pada hari peneliti melaksanakan penelitian di SMAN 4 Banda Aceh jumlah keseluruhan siswa/i di kelas XII yang dibagikan Angket sebanyak 77 siswa/i.

Tabel 4.4 Media sosial membantu siswa dalam proses belajar

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ya	73	95 %
2.	Tidak	4	5%
	Jumlah Total	77	100%

Sumber: Hasil Angket Siswa

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa media sosial sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Misalnya, guru dalam memberikan materi pelajaran dapat menggunakan media sosial tanpa banyak menghabiskan waktu.

Tabel 4.5 Siswa dapat membuka media sosial untuk proses belajar

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ya	69	90%
2.	Tidak	8	10%
	Jumlah Total	77	100%

Sumber: Hasil Angket Siswa

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dewan guru PAI mengizinkan/membolehkan siswa memanfaatkan media sosial dalam proses belajar terkait dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini, guru sangat berperan penting untuk membimbing, menjaga dan mengawasi siswa dalam proses belajar di kelas.

Tabel 4.6 Siswa selalu menggunakan media sosial setiap pembelajaran berlangsung

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ya	57	74%
2.	Tidak	20	26%
	Jumlah Total	77	100%

Sumber: Hasil Angket Siswa

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa siswa sering menggunakan media sosial dalam proses pembelajaran. Media sosial yang digunakan seperti youtube, google gambar, instagram, facebook dan whatsapp yaitu pada saat sebuah materi pelajaran PAI membutuhkan media sosial.

Tabel 4.7 Siswa sangat senang menggunakan media sosial sebagai alat proses belajar

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ya	60	78%
2.	Tidak	17	22%
Jumlah Total		77	100%

Sumber: Hasil Angket Siswa

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa tujuan menggunakan media sosial dalam proses belajar adalah dapat berupaya membuat suasana pembelajaran siswa yang efektif dan menyenangkan. Hal ini, guru dapat mengatasi siswa dalam menyikapi mata pelajaran PAI yang mudah jenuh.

Tabel 4.8 Penggunaan media sosial dijadikan sebagai media, sumber dan bahan belajar

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ya	73	95%
2.	Tidak	4	5%
Jumlah Total		77	100%

Sumber: Hasil Angket Siswa

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa penggunaan media sosial bagi siswa dapat dijadikan sebagai media alternatif, sumber dan bahan pendukung belajar. Misalnya, ketika guru memberikan tugas/latihan kepada siswa, siswa tinggal membuka/mencari sumber dan bahan belajar di media sosial.

Tabel 4.9 Penggunaan media sosial dapat menghilangkan ketegangan saat belajar

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ya	61	79%
2.	Tidak	16	21%
	Jumlah Total	77	100%

Sumber: Hasil Angket Siswa

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa dengan menggunakan media sosial siswa dapat menghilangkan ketegangan saat belajar. Contohnya siswa mendengarkan materi PAI dengan menggunakan video youtube dan video instagram yang berisi tausiah/ceramah tentang Hari Kiamat saat menampilkan presentasi.

Tabel 4.10 Penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran akan menjadi lalai

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ya	36	47%
2.	Tidak	41	53%
	Jumlah Total	77	100%

Sumber: Hasil Angket Siswa

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa media sosial dalam proses pembelajaran tidak akan menjadi lalainya siswa. Oleh karena itu, untuk menghindari siswa terhadap menyalahgunakan media sosial, maka perlunya dewan guru berperan dengan mengawasi dan membimbing siswa ketika proses pembelajaran di kelas.

Tabel 4.11 Penggunaan media sosial dapat meningkatkan wawasan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ya	72	94%
2.	Tidak	5	6%
	Jumlah Total	77	100%

Sumber: Hasil Angket Siswa

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa penggunaan media sosial oleh siswa akan meningkatkan wawasan melalui informasi dan berita yang ditawarkan di media sosial. Sehingga banyak dari kalangan siswa sangat meminati untuk mengakses media sosial pada proses pembelajaran. Seperti mereka siswa membentuk (kelompok) diskusi belajar melalui media sosial.

Tabel 4.12 Penggunaan media sosial dapat membantu penunjang pembelajaran

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ya	71	92%
2.	Tidak	6	8%
	Jumlah Total	77	100%

Sumber: Hasil Angket Siswa

Berdasarkan tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa media sosial dapat membantu dan mendukung pembelajaran untuk mencari sumber informasi (pengetahuan) dan bahan mata pelajaran. Maka banyak kalangan siswa yang menggunakan media sosial untuk menyelesaikan tugas/latihan yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.13 Penggunaan media sosial akan berkurang hubungan sosial di dunia nyata

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ya	23	30%
2.	Tidak	54	70%
	Jumlah Total	77	100%

Sumber: Hasil Angket Siswa

Berdasarkan tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan media sosial tidak berkurang hubungan sosial di dunia nyata, hal ini tergantung siswa dalam memanfaatkannya. Oleh karena itu siswa yang memanfaatkan media sosial dalam pembelajaran PAI, perlunya bimbingan/arahan dari guru agar tidak terjadinya bersikap kurang sosial pada siswa.

Untuk rekapitulasi skor hasil angket variabel Y dari dua kelas dengan 10 item pertanyaan, maka untuk memperoleh data siswa/i dengan menghitung nilai angket terlebih dahulu sebagai berikut :

Tabel 4.14 Rekapitulasi Skor Hasil Angket Variabel X di Kelas XII dengan jumlah 10 item pertanyaan⁵

No.	Responden	Variabel X
1.	Alya Khazinatul I.	70
2.	Cut Fatima Assyifa	90
3.	Cut Nausa Mutiara	80
4.	Cut Siti N.	100
5.	Daffa Athallah H.	80
6.	Della Zahira	60
7.	Fazzira Indah K.	100
8.	Jihan Fani R.	100
9.	M. Adril Aufa	100
10.	M. Syakir	80
11.	Nur Haliza	70
12.	Putri Nadhifa	70
13.	Putri Rizki Sukma	80
14.	Raihan Fahira	80
15.	Raviqatul Husna	80
16.	Renza Rahmayanti	100
17.	Indah Salsabila	90
18.	Risma Nabila	80
19.	Risky Ananda	100
20.	Said M. Faaris A.	90
21.	Syifa Andria Putri	90
22.	Teuku Irwandi	90
23.	Ulfa Riatul Muna	60
24.	Yelsi Tarfi	90
25.	Adelia Ayura	90
26.	Alivia Nisya	100
27.	Annisa	80
28.	Asyari Sanusi	90

⁵ Keterangan Skor Nilai Angket: jika responden memilih jawaban tepat dengan jumlah skor =10, sedangkan jika responden memilih jawaban kurang tepat (salah) dengan jumlah skor = 0.

29.	Bunga Azzafira	90
30.	Dinda Sulisna	90
31.	Fajar Hidayat	70
32.	Mutia Ananda	80
33.	Ilham Maulanda	70
34.	M. Farid	80
35.	M. Ilman	100
36.	M. Khadafie	80
37.	Muhammad Zuhdi	80
38.	Asawir	100
39.	Al-Maidatul Khasbi	90
40.	Balqis Azima	100
41.	Cut Yustiansyah	80
42.	Cut Puan Shabrina	80
43.	Fariez Rizqullah	70
44.	Fauzullana	90
45.	Faiza Aghna Syakira	100
46.	Fanie Nabila	100
47.	Hatta U.	80
48.	Haikal Daffa M.	100
49.	Nadia	100
50.	Khaira Ulifia	90
51.	Nauval Saputra	100
52.	Noval Harist	90
53.	Nurhafiza Syfa	80
54.	M. Raqillah	90
55.	M. Riski	80
56.	Mona Raudhatul	90
57.	M. Fikrimullah	90
58.	Pria Arisatya N.	75
59.	Nafisatun Nisa	100
60.	Riska Salsabila	90
61.	Siraj Syauci	80
62.	Rahmi Raseuki	90
63.	Sephan Al-Qausar	90
64.	Syukrinawati	90
65.	Seutia Husna	80
66.	Savinatunnajah	90
67.	Syarifah Fitriah	70

68.	Syarifah Atika F.	98
69.	Syifa Ruchina	90
70.	Rara Syina	90
71.	Urzulla Putri	90
72.	Rena Zaizatun	90
73.	Santi Zuliyana	90
74.	Avinda Silvani	60
75.	Athalya Khanza	70
76.	Vira Clarissa K.	90
77.	Juwita Dewi	100
Jumlah		$\Sigma X = 6653$

Adapun untuk mengetahui nilai rata-rata hasil angket dari kelas XII IPA 1 dan XII IPA 3 di SMA Negeri 4 Banda Aceh, penulis menggunakan rumus rata-rata (*mean*), maka akan diuraikan sebagai berikut:

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean atau nilai rata-rata yang sedang dicari

X = Jumlah dari nilai hasil angket siswa

N = Number Of Cases

$$M = \frac{6653}{77}$$

$$= 86,40$$

Berdasarkan nilai rata-rata tentang pemanfaatan media sosial dalam proses belajar PAI dengan hasil yang diperoleh dari hasil angket secara keseluruhan dibagi dengan 77 responden terdiri dari siswa/i kelas XII yaitu dengan skor 86,40 termasuk ke dalam kategori sangat baik.

C. Pengaruh Media Sosial Terhadap Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 4 Banda Aceh

Media sosial pada hakikat memiliki konten dan fitur yang menarik. Hal ini dapat dikatakan bahwa media sosial membuat khususnya para pendidik dan siswa menjadi tertarik untuk mengimplementasikan dalam proses belajar dan mengajar. Adapun pengaruh penggunaan media sosial pada setiap siswa tergantung pada suatu perencanaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI beserta 2 orang siswa bahwa untuk siswa dibolehkan menggunakan media sosial selama berpengaruh positif untuk menunjang pembelajaran. Namun, untuk segi hal dampak negatif belum pernah ada yang muncul terhadap siswa yang menyalahgunakan media sosial pada saat proses pembelajaran. Untuk hasil belajar siswa, peneliti mengambil nilai ulangan mata pelajaran PAI yaitu di kelas XII yang akan diuraikan di bawah ini:

Tabel 4.15 Hasil Nilai Ulangan Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI dengan Memanfaatkan Media Sosial di Kelas XII

No.	Nama Siswa/i	Hasil Nilai PAI	KKM (72)
1.	Alya K.	80	Tuntas
2.	Cut Fatima A.	84	Tuntas
3.	Cut Nausa M.	80	Tuntas
4.	Cut Siti N.	80	Tuntas
5.	Daffa Athallah	70	Belum Tuntas
6.	Della Zatira	80	Tuntas
7.	Fazzira Indah K.	76	Tuntas
8.	Indah Salsabila	76	Tuntas
9.	Jihan Fani R.	80	Tuntas
10.	M. Adril Aufa	80	Tuntas
11.	M. Syakir	72	Tuntas
12.	Nur Haliza	88	Tuntas

13.	Putri Nadhifa	92	Tuntas
14.	Putri Rizki S.	72	Tuntas
15.	Raihan Fahira	80	Tuntas
16.	Raviqatul Husna	72	Tuntas
17.	Renza R.	76	Tuntas
18.	Risma Nabila	72	Tuntas
19.	Risky Ananda	76	Tuntas
20.	Said M. Faaris	88	Tuntas
21.	Syifa Andria P.	96	Tuntas
22.	Teuku Irwandi	76	Tuntas
23.	Ulfa Riatul M.	76	Tuntas
24.	Yelsi Tarfi B.	96	Tuntas
25.	Adelia Ayura	70	Belum Tuntas
26.	Alivia Nisya	80	Tuntas
27.	Annisa	80	Tuntas
28.	Asyari Sanusi	78	Tuntas
29.	Bunga Azzafira	80	Tuntas
30.	Dinda Sulisna	80	Tuntas
31.	Fajar Hidayat	76	Tuntas
32.	Fauzullana	80	Tuntas
33.	Ilham Maulanda	78	Tuntas
34.	M. Farid	78	Tuntas
35.	M. Ilman	76	Tuntas
36.	M. Khadafie	80	Tuntas
37.	Muhammad Z.	78	Tuntas
38.	Asawir	80	Tuntas
39.	Al-Maidatul K.	78	Tuntas
40.	Balqis Azima	70	Belum Tuntas
41.	Cut Yustiansyah	96	Tuntas
42.	Cut Puan S.	78	Tuntas
43.	Fariez Rizqullah	88	Tuntas
44.	Mutia Ananda	74	Tuntas
45.	Faiza Aghna S.	78	Tuntas
46.	Fanie Nabila	80	Tuntas
47.	Hattta U.	78	Tuntas
48.	Haikal Daffa	78	Tuntas
49.	Nadia	80	Tuntas
50.	Khaira Ulifia	90	Tuntas
51.	Nauval Saputra	78	Tuntas

52.	Noval Harist	78	Tuntas
53.	Nurhafiza Syfa	82	Tuntas
54.	M. Raqillah	88	Tuntas
55.	M. Riski	86	Tuntas
56.	Mona Raudhatul	86	Tuntas
57.	Fikrimullah	76	Tuntas
58.	Pria Arisatya N.	75	Tuntas
59.	Nafisatun Nisa	88	Tuntas
60.	Riska Salsabila	76	Tuntas
61.	Siraj Syauqi	88	Tuntas
62.	Rahmi Raseuki	85	Tuntas
63.	Sephan A.	96	Tuntas
64.	Syukrinawati	78	Tuntas
65.	Seutia Husna	80	Tuntas
66.	Savinatunnajah	70	Belum Tuntas
67.	Syarifah Fitriah	78	Tuntas
68.	Syarifah Atika	98	Tuntas
69.	Syifa Ruchina	88	Tuntas
70.	Rara Syina	98	Tuntas
71.	Urzulla Putri	78	Tuntas
72.	Rena Zaizatun	95	Tuntas
73.	Santi Zuliana	98	Tuntas
74.	Avinda Silvani	86	Tuntas
75.	Athalya Khanza	86	Tuntas
76.	Vira Clarissa K.	98	Tuntas
77.	Juwita Dewi	98	Tuntas
Junlah		6291	
Rata-rata		81,70	

Sumber Data: Hasil Nilai Ulangan siswa/i SMAN 4 Banda Aceh Tahun 2019.

Untuk mendapatkan nilai rata-rata pada siswa diperoleh dengan menghitung $\frac{\text{jumlah yang diperoleh dari hasil belajar siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$. Jadi, jumlah nilai keseluruhan siswa/i adalah 6291 dibagi dengan jumlah siswa sebanyak 77 siswa dari kelas XII). Maka didapati hasil rata-ratanya adalah 81,70. Hanya terdapat 4 siswa yang belum tuntas.

Adapun hasil belajar siswa diukur melalui beberapa tahap proses pembelajaran yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran kepada siswa. Contoh pokok bahasan/materi tentang Hari Kiamat. Selanjutnya, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajarnya siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pemanfaatan media sosial di dalam kelas XII dapat dilihat dari tabel di atas.

Adapun untuk melihat analisis data hasil penelitian dari pengaruh media sosial dan hasil belajar siswa, maka peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* yang akan diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Analisis korelasi variabel x (pengaruh media sosial dalam belajar) dan variabel y (hasil belajar siswa)

No	Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Alya K.	70	80	4900	6400	5600
2	Cut Fatima	90	84	8100	7056	7560
3	Cut Nausa	80	80	6400	6400	6400
4	Cut Siti N.	100	80	10000	6400	8000
5	Daffa A.	80	70	6400	4900	5600
6	Della Z.	60	80	3600	6400	4800
7	Fazzira I.	100	76	10000	5776	7600
8	Indah S.	90	76	8100	5776	6840
9	Jihan Fani	100	80	10000	6400	8000
10	M. Adril	100	80	10000	6400	8000
11	M. Syakir	80	72	6400	5184	5760
12	Nur Haliza	70	88	4900	7744	6160
13	Putri N.	70	92	4900	8464	6440
14	Putri Rizki	80	72	6400	5184	5760
15	Raihan F.	80	80	6400	6400	3600
16	Raviqatul	80	75	6400	5625	6000
17	Renza R.	100	76	10000	5776	7600
18	Risma N.	80	72	6400	5184	5760
19	Risky A.	100	76	10000	5776	7600
20	Said M.	90	88	8100	7744	7920

21	Syifa A.	90	96	8100	9216	8640
22	Teuku I.	90	76	8100	5776	6840
23	Ulfa Riutul	60	76	3600	5776	4560
24	Yelsi Tarfi	90	96	8100	9216	8640
25	Adelia A.	90	70	8100	4900	6300
26	Alivia N.	100	80	10000	6400	8000
27	Annisa	80	80	6400	6400	6400
28	Asyari S.	90	78	8100	6084	7020
29	Bunga A.	90	80	8100	6400	7200
30	Dinda S.	90	80	8100	6400	7200
31	Fajar H.	70	76	4900	5776	5320
32	Mutia A.	80	74	6400	5476	5920
33	Ilham M.	70	78	4900	6084	5460
34	M. Farid	80	78	6400	6084	6240
35	M. Ilman	100	76	10000	5776	7600
36	Khadafie	80	80	6400	6400	6400
37	M. Zuhdi	80	78	6400	6084	6240
38	Asawir	100	80	10000	6400	8000
39	Almaidatul	90	78	8100	6084	7020
40	Balqis A.	100	70	10000	4900	7000
41	Cut Yus.	80	96	6400	9216	7680
42	Cut Puan	80	78	6400	6084	6240
43	Fariez R.	70	88	4900	7744	6160
44	Fauzullana	90	80	8100	6400	7200
45	Faiza A.	100	78	10000	6084	7800
46	Fanie N.	100	80	10000	6400	8000
47	Hatta U.	80	78	6400	6084	6240
48	Haikal D.	100	78	10000	6084	7800
49	Nadia	100	80	10000	6400	8000
50	Khaira U.	90	90	8100	8100	8100
51	Nauval S.	100	78	10000	6084	7800
52	Noval H.	90	78	8100	6084	7020
53	Nurhafiza	80	82	6400	6724	6560
54	Raqillah	90	88	8100	7744	7920
55	M. Riski	80	86	6400	7396	6880
56	Mona R.	90	86	8100	7396	7440
57	M. Fikri	90	76	8100	5776	6840
58	Pria Ari.	90	75	8100	5625	6750
59	Nafisatun	100	88	10000	7744	8800

60	Riska S.	90	76	8100	5776	6840
61	Siraj S.	80	88	6400	7744	7040
62	Rahmi R.	90	85	8100	7225	7650
63	Sephan A.	90	96	8100	9216	8640
64	Syukrina	90	78	8100	6084	7020
65	Seutia H.	80	80	6400	6400	6400
66	Savinatun	90	70	8100	4900	6300
67	Syarifah F.	70	78	4900	6084	5460
68	Syarifah A.	90	98	8100	9604	8820
69	Syifa R.	90	88	8100	7744	7920
70	Rara Syina	90	78	8100	6084	7020
71	Urzulla P.	90	78	8100	6084	7920
72	Rena Z.	90	95	8100	9025	8550
73	Santi Z.	90	98	8100	9604	8820
74	Avinda S.	60	86	3600	7396	5160
75	Athalya K.	70	86	4900	7396	6020
76	Vira C.	90	85	8100	7225	7650
77	Juwita D.	100	78	10000	6084	7800
N= 54		ΣX 6653	ΣY 6291	ΣX^2 5 84600	ΣY^2 45293	ΣXY 537260

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y))}{\sqrt{N \cdot (\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2} \cdot \sqrt{N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{77 \cdot (537260) - (6653)(6291)}{\sqrt{77 \cdot (584600) - (6653)^2} \cdot \sqrt{(77) \cdot (45293) - (6291)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{77 \cdot (537260) - (41854023)}{\sqrt{(45014200) - (44262409)} \cdot \sqrt{(3487561) - (39576681)}}$$

$$r_{xy} = \frac{(41369020) \cdot (41854023)}{\sqrt{(44262409) - (39576681)}}$$

$$r_{xy} = \frac{(17314599)}{\sqrt{77 \cdot (4685728)}}$$

$$r_{xy} = \frac{17314599}{36080105}$$

$$r_{xy} = 0,479$$

Untuk Interpretasi data dengan cara berkonsultasi pada tabel nilai *Y product moment*. Menguji kebenaran/kepalsuan hipotesa yang telah diajukan dengan membandingkan besarnya “*r*” *product moment*” yang tercantum dalam tabel *r* hitung (*rt*) dengan terlebih dahulu mencari derajat bebas (*db*) atau *degrees freedom*. Hal tersebut akan diuraikan di bawah ini:

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

Df = Degree of Freedom

N = Number of Freedom

Nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan

$$Df = 77 - 2 = 75$$

Selanjutnya, dapat dilihat melalui tabel nilai “*r*” *product moment*, maka diperoleh taraf signifikasi 5% dalam “*r* tabel” sebesar 0,227 dan taraf signifikasi 1% didapatkan nilai *r* tabel sebesar 0,296.

Df (<i>Degree of freedom</i>) Atau (derajat bebas)	Banyaknya variabel yang dikorelasikan 2 harga “ <i>r</i> ” pada taraf signifikasi	
	Taraf Signifikasi 5%	Taraf Signifikasi 1%
50	0,279	0,361
55	0,266	0,345
60	0,254	0,330
65	0,244	0,317
70	0,235	0,306
75	0,227	0,296
80	0,220	0,286

Dengan demikian bahwa r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,479. Sedangkan r_{tabel} masing-masing sebesar 0,227 dan 0,296. Adapun r_{xy} pada taraf signifikansi 5% dan r_{tabel} ($0,479 > 0,227$). Maka hipotesa alternatif diterima sedangkan hipotesa nihil ditolak. Selanjutnya taraf signifikansi 1% hipotesa alternatif dan r_{tabel} ($0,479 > 0,296$). Maka taraf signifikansi 1% hipotesa alternatif diterima sedangkan hipotesa nihil ditolak.

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,479)^2 \times 100\% \\
 &= 0,229441 \times 100\% \\
 &= 22,9441\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan yang diperoleh dari KD sebesar 22,9441%, maka diketahui bahwa media sosial mempengaruhi hasil belajar meningkat dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI). Adapun untuk melihat hubungan antara variabel x dan y menggunakan uji t . Dengan demikian r_{xy} yang diperoleh yaitu 0,479. Sedangkan r_{tabel} masing-masing adalah sebesar 0,227 dan 0,296. Karena r_{xy} pada taraf signifikansi 5% dan r_{tabel} ($0,479 > 0,227$). Maka taraf signifikansi 5% hipotesa alternatif diterima sedangkan hipotesa nihil ditolak.

Adapun berdasarkan hasil penelitian pembagian angket kepada siswa/i tentang pemanfaatan media sosial terhadap proses dan hasil pembelajaran di SMA Negeri 4 Banda Aceh, peneliti akan menguji hipotesis dengan hasil yang diperoleh dilapangan yakni melalui observasi dan wawancara. Pada bab I sudah dikemukakan ada 1 hipotesis yaitu pemanfaatan media sosial mempunyai pengaruh

terhadap peningkatan hasil belajar PAI siswa/i pada kelas XII di SMA Negeri 4 Banda Aceh. Hal ini dapat dibuktikan kebenarannya dengan melihat tabel 4.15. Adapun dari tabel tersebut menunjukkan pemahaman siswa dalam memahami materi PAI dengan menggunakan media sosial yaitu diketahui hasil nilai ulangan PAI telah mencapai sebanyak 81%. Berarti hasil nilai siswa mengalami peningkatan dalam kategori baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

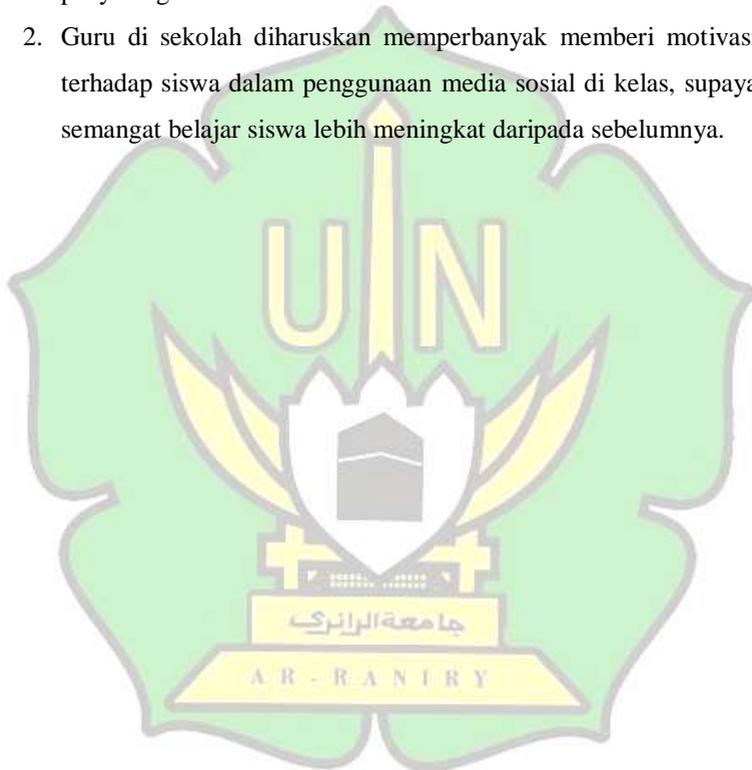
Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan tentang pemanfaatan media sosial dalam proses dan hasil pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media sosial dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 4 Banda Aceh menunjukkan kualifikasi kategori sangat baik. Hal ini berdasarkan pada nilai hasil angket (jawaban responden) jumlah dari kelas XII secara keseluruhan memperoleh nilai sebesar 86,40.
2. Pengaruh dan pemanfaatan media sosial terhadap hasil pembelajaran PAI siswa/i SMAN 4 Banda Aceh adalah signifikan antara pemanfaatan media dengan hasil pembelajaran PAI berada pada kualifikasi baik. Hal ini terbukti nilai r_{tabel} adalah sebesar 0,227. Maka r_{xy} diperoleh pada taraf signifikansi 5% dan r_{tabel} ($0,479 > 0,227$). Artinya siswa/i SMAN 4 Banda Aceh yang memperoleh nilai dalam pemanfaatan media sosial dengan berkolaborasi buku dalam kualifikasi baik. Mereka juga memperoleh nilai hasil belajar PAI dalam kualifikasi baik. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pemanfaatan media sosial memberi pengaruh signifikan terhadap pemerolehan nilai hasil belajar PAI pada siswa/i SMAN 4 Banda Aceh.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Banda Aceh, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penggunaan media sosial yang digunakan oleh peserta didik harus melalui pengawasan guru, supaya siswa terhindari dari penyalahgunaan.
2. Guru di sekolah diharuskan memperbanyak memberi motivasi terhadap siswa dalam penggunaan media sosial di kelas, supaya semangat belajar siswa lebih meningkat daripada sebelumnya.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Rachman Shaleh. *Didaktik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Abdul Majid dkk., *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Abuddin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Aguslianto. *Pengaruh Sosial Media Terhadap Akhlak Remaja*. Fakultas Ushuluddin. Prodi Aqidah dan Filsafat Islam. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh, 2017.
- Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Ahmad Hamzah. *Kamus Cinta Bahasa Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulia, 1998.
- Amiruddin. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016.
- Arif Rohmadi. *Tips Produktif Bersosial Media*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016.
- Apriadi Tamburaka. *Literasi Media*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi IV. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008.
- Didi Supriade dkk., *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

- Endah Triastuti dkk., *Dampak Penggunaan Media Sosial*. Jawa Barat: Puskakom, 2017.
- Enterprise, Jubille. *Strategi Memenangkan Isu di Sosial Media*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2016.
- Feri Sulianta. *Keajaiban Sosial Media*. Jakarta: Elex Media Komputindo Gramedia, 2015.
- Hamid Darmadi. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Lukman Ali dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi II. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- M. Thobroni. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: AR-Ruzz Media, 2017.
- Mahmud Yunus. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1983.
- Miftahul Riski. *Urgensi Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Kecamatan Syiah Kuala*. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Jurusan. Prodi Aqidah dan Filsafat Islam. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh, 2018.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Nurjalia. *Pengaruh Media sosial Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi dan Informasi*. Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan. Prodi Pendidikan Teknologi dan Informasi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh, 2018.

- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Pengertian Media Sosial: Sejarah, Jenis, Ciri-ciri dan Fungsi Tujuan, Diakses pada tanggal 14 September 2019 pukul 21.00 dari situs, <http://jagad.id/pengertian-media-sosial-sejarah-jenis-ciri-ciri-dan-fungsi-tujuan/>.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Riduwan. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Rulli Nasrullah. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Rohmalina Wahab. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo, 2015.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- _____. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sutarjo Adisusila. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- UU No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 2.
- Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaan. Jakarta: Sinar Grafika, 1993.

Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Zuhairini. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UN Press, 2004.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: S-14129/Uu.BB/FTK/KP.01.601/2019

TENTANG
PENGGANTIAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :**
- adanya untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian monev mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - adanya senasib yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cukup dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

- Mengingat :**
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 602 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Penilaian dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KM.K/05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Sesuai Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 19 November 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Zulfahri, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing pertama
Insan, M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Harul Ayasa
NIM : 150201160
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jadwal : Pemasaran Media Sosial dalam Proses dan Hasil Pembelajaran PAI di SMA N 4 Banda Aceh

- KEDUA** : Penyiapan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019, Nomor 025.2.42395/2019, Tanggal 05 Desember 2018
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikoreksikan hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

AR - RAN



Ditandatangani : Banda Aceh
Pada Tanggal : 11 Januari 2019

- Tembusan :**
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 - Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
 - Pembimbing yang bersangkutan untuk diinformasikan dan dikonsultasikan;
 - Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kapeloa Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : ikoin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-14448/Un.08/FTK.1/TL.0010/2019

Banda Aceh, 02 October 2019

Lamp : -

Hal : Mohon izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Kepada Yth. *Kepala Dinas Pendidikan Aceh*

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kesediaan saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: NURUL AYUNA
N I M	: 150201160
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
A l a m a t	: Jl. Soekarno Hatta No. 11 Desa Lamreung Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

SMA Negeri 4 Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan stud pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pemanfaatan Media Sosial dalam Proses dan Hasil Pembelajaran PAI di SMA N 4 Banda Aceh

Bertolaklah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Kode 801



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mehd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121
Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386

Website : didik.acchprov.go.id, Email : didik@acchprov.go.id

Nomor : 070 / B / 1803 / 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Pengumpulan Data

Banda Aceh, 3 Oktober 2019
Yang Terhormat,
Kepala SMA Negeri 4 Banda Aceh
Kota Banda Aceh

di -
Tempat

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-14448/Ua.08/FTK.1/TL.06/10/2019 tanggal, 02 Oktober 2019 hal : "Mohon Bantuan dan Ketetapan Melakukan Pengumpulan Data Skripsi", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Nurul Ayuna
NIM : 150201160
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : "PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM PROSES DAN HASIL PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 4 BANDA ACEH"

Sehubungan dengan maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswa yang bersangkutan dan Kepala Sekolah;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Pengumpulan Data kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Pengumpulan Data.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KEBANGKHAN PEMBINAAN SMA DAN


ZULKHELLI, S.Pd, M.Pd
PEMBINA TK.I
NIP. 19760210 199801 1 001

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh,
2. Mahasiswa yang bersangkutan,
3. Arsip.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 4 KOTA BANDA ACEH
Jl. Panglima Nyak Makam No. 19 Kota Baru - Banda Aceh
Website: sman4bna.sch.id, Email: sman4bna@yahoo.com
Telp/Fax . 0651-7555689 Kode Pos : 23125

Banda Aceh, 15 Oktober 2019

Nomor : 074/A.3/767/2019
Lamp : -
Hal : Telah Melakukan Penelitian

Kepada,
Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Negeri Ar-Raniry
di
Banda Aceh

Dengan hormat, sehubungan dengan surat dari Dinas Pendidikan Aceh, Nomor :
070/B/1803 Tanggal 3 Oktober 2019 perihal Izin Penelitian, maka bersama ini
Kepala SMA Negeri 4 Banda Aceh, menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Ayuna
NPM : 150201160
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan Penelitian pada SMA Negeri 4
Banda Aceh pada tanggal 12 s/d 15 Oktober 2019, dengan judul :
**"PEMAMFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM PROSES DAN HASIL
PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 4 BANDA ACEH."**

Demikian surat ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya

Pembina Tk. 1, N/b
06-19000325 199512 1 002

Lampiran 1.2 Pedoman Angket Untuk Siswa

Nama Siswa :

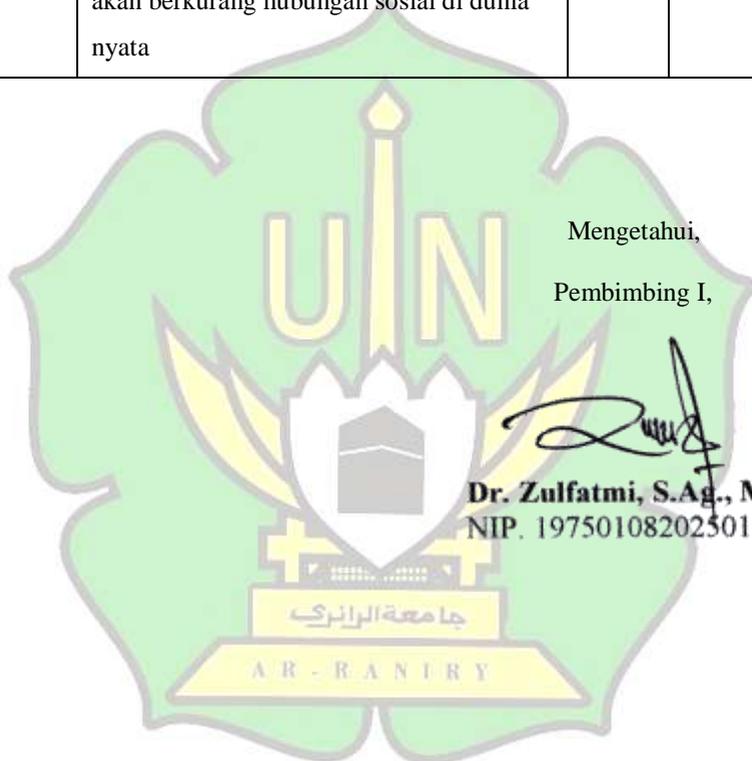
Tanggal dan Tempat :

: Pemanfaatan Media Sosial dalam Proses dan Hasil Pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Banda Aceh

Tabel 1.2
Skor Alternatif Jawaban

No.	Item	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Menurut anda media sosial membantu siswa dalam proses belajar		
2.	Apakah anda membuka media sosial untuk belajar atau akan hal-hal yang lain		
3.	Apakah anda selalu menggunakan media sosial setiap pembelajaran berlangsung		
4.	Apakah anda sangat senang menggunakan media sosial sebagai alat proses belajar		
5.	Apakah anda menggunakan media sosial sebagai media, sumber dan bahan belajar		
6.	Apakah anda menggunakan media sosial dapat menghilangkan ketegangan saat belajar		
7.	Apakah anda dengan menggunakan media sosial media dalam proses pembelajaran akan menjadi lalai		

8.	Apakah anda menggunakan media sosial wawasan akan selalu bertambah		
9.	Apakah anda menggunakan media sosial akan membantu menunjang pembelajaran		
10	Apakah anda menggunakan media sosial akan berkurang hubungan sosial di dunia nyata		



Mengetahui,
Pembimbing I,

Dr. Zulfatmi, S.Ag., M.Ag
NIP. 197501082025012008

Lampiran 1.2 Pedoman Angket Untuk Siswa

Nama Siswa :

Tanggal dan Tempat :

Topik : Pemanfaatan Media Sosial dalam Proses dan Hasil Pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Banda Aceh

Tabel 1.2
Skor Alternatif Jawaban

No.	Item	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Menurut anda media sosial membantu siswa dalam proses belajar		
2.	Apakah anda membuka media sosial untuk belajar atau akan hal-hal yang lain		
3.	Apakah anda selalu menggunakan media sosial setiap pembelajaran berlangsung		
4.	Apakah anda sangat senang menggunakan media sosial sebagai alat proses belajar		
5.	Apakah anda menggunakan media sosial sebagai media, sumber dan bahan belajar		
6.	Apakah anda menggunakan media sosial dapat menghilangkan ketegangan saat belajar		

7.	Apakah anda dengan menggunakan media sosial media dalam proses pembelajaran akan menjadi lalai		
8.	Apakah anda menggunakan media sosial wawasan akan selalu bertambah		
9.	Apakah anda menggunakan media sosial akan membantu menunjang pembelajaran		
10	Apakah anda menggunakan media sosial akan berkurang hubungan sosial di dunia nyata		

Mengetahui,
Pembimbing I



Dr. Zulfatmi, S.Ag., M.Ag
NIP. 197501082025012008

DOKUMEN PENELITIAN



Gambar 1.1 Guru PAI membuka kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran.



Gambar 1.2 Guru PAI sedang mengambil dan membuka media sosial yang ingin ditampilkan untuk siswa melalui komputer dengan tayangan infocus.



Gambar 1.3 Guru PAI menampilkan video youtube, facebook, google gambar dan instagram dengan materi tentang Hari Kiamat sebagai pendukung media pembelajaran.



Gambar 1.4 Peneliti memberikan angket kepada siswi - siswi XII setelah proses belajar selesai kemudian siswa mengisi angket mereka secara masing-masing.



Gambar 1.5 Siswa-Siswi kelas XII sedang mengisi angket di ruang Laboratorium komputer.



Gambar 1.6 Wawancara dengan Guru PAI yaitu Ibu Rika Ramayanti S.Pd., M.Ag dalam ruang laboratorium komputer di SMA Negeri 4 Banda Aceh.



Gambar 1.7 Wawancara dengan Guru PAI yaitu Bapak Muhammad Ilham S.Pd.I di samping ruang kantor guru.



Gambar 1.8 Wawancara dengan Guru PAI yaitu Ibu Nelly S.Pd.I di dalam ruang guru di SMAN 4 Banda Aceh.



Gambar 1.9 Wawancara dengan Guru mata pelajaran Umum yaitu Ibu Andriani, S.Pd di dalam ruang guru di SMA Negeri 4 Banda Aceh.



Gambar 1.10 Wawancara dengan 2 orang siswi kelas XII di SMA Negeri 4 Banda Aceh.

